

**HARMONI DALAM KEBERAGAMAN : SEJARAH MASYARAKAT
MULTIKULTURAL DI DESA PERSATUAN UTARA
KECAMATAN ONGKA MALINO 2024**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengikuti Munaqasyah Skripsi
pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh :

Syarifanur

NIM : 19.4.19.0016

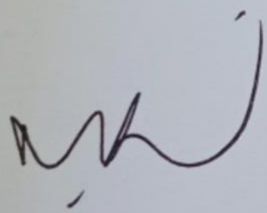
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "HARMONI DALAM KEBERAGAMAN : SEJARAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI DESA PERSATUAN UTARA KECAMATAN ONGKA MALINO 2024" Oleh mahasiswa atas nama SYARIFANUR NIM : 19.4.19.0016, jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diajukan ke sidang munaqasyah..

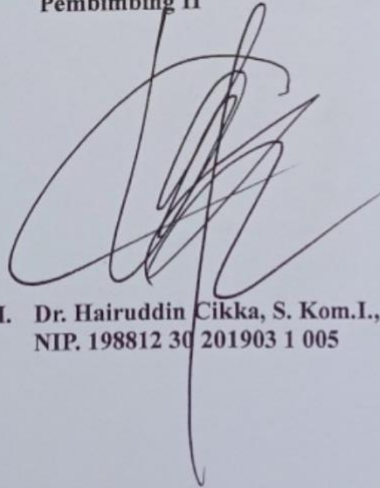
Palu, Februari 2025 M

Pembimbing I



Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197406 10 199903 1 002

Pembimbing II



Dr. Hairuddin Cikka, S. Kom.I., M.Pd.I.
NIP. 198812 30 201903 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HARMONI DALAM KEBERAGAMAN : SEJARAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI DESA PERSATUAN UTARA KECAMATAN ONGKA MALINO 2024”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti ia merupakan adalah duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, karenanya, batal demi hukum.

Palu, Desember 2024 M

Jumadil akhir, 1446 H

Penulis



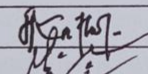
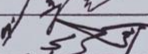
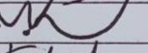
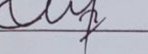
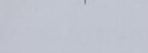
Syarifanur

194190016

HALAMAN PENGESAHAN SKKRIPSI


Skripsi saudara Syarifanur NIM 19.41.900.16 dengan judul “Harmoni Dalam Keberagaman Sejarah Masyarakat Multikultural di Desa Persatuan Utara 2024”, yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 21 februari 2025 M. Skripsi ini dipandang telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, yang dapat diterima sebagai persyaratan, guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.HUM) Pada program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.	
Munaqasyah I	Dr. Ulmuddin, M.S.I.	
Munaqasyah II	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing II	Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.	

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam



Mohammad Sairin, S.Pd., MA
NIP. 19890103 201903 1 007

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. H. Siddik, M.Ag.
NIP. 196406016 199703 1 002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْشَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Gunarto Khatib Badili, dan Ibu Suraya Panga, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, serta adik saya yang tercinta Syarifani, Nurfadila dan Afrianto terimakasih atas Doa dan dukungannya.
2. Yang saya cintai suami saya Syahid Abdullah Al-jufri, yang telah menemani saya dan memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan

memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

4. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
5. Bapak Mohammad Sairin, S.Pd., M.A selaku ketua jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Ibu Rizka Fadliah Nur, M.Pd selaku sekretaris jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku pembimbing I, Bapak Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak Dr. Ulmuddin, M.S.I selaku penguji utama I, Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag selaku penguji utama II yang dengan Ikhlas dan sabar menguji penulis dalam ujian Munaqasyah Skripsi, dan telah memberikan saran maupun masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Andi Rusdi Yanto selaku Kepala Desa Persatuan Utara dan seluruh aparat desa Persatuan Utara, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh masyarakat desa persatuan utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

Palu, Desember 2024 M

Penulis

Syarifanur
19.4.19.0016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSATUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Harmoni Dalam Keberagaman	12
C. Konsep Multikultural	14
D. Konsep Sejarah	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan desain penelitian	28
B. Lokasi penelitian	28
C. Kehadiran peneliti	28
D. Data dan sumber data	29
E. Teknik pengumpulan data (Heuristik)	30
F. Pengecekan keabsahan data (Verifikasi)	31
G. Teknik analisis data (Interpretasi)	32
H. Historiografi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino	34
B. Proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara	48

C. Upaya masyarakat dalam mengelola perbedaan untuk menjaga keharmonisan	56
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Undangan Telah Menghadiri Seminar Proposal
3. Kartu Seminar Proposal
4. Berita Acara Seminar Proposal
5. Surat Izin Meneliti
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Daftar Informan
9. Dokumentasi
10. Surat Keterangan Telah Meneliti
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Syarifanur
Nim : 19.4.19.0016
Judul Skripsi : Harmoni Dalam Keberagaman: Sejarah Masyarakat Multikultural di Desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino 2024

Skripsi ini membahas tentang Harmoni Dalam Keberagaman: Sejarah Masyarakat Multikultural di Desa Persatuan Utara. Dengan mengangkat masalah bagaimana proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa persatuan utara?, serta bagaimana upaya masyarakat desa persatuan utara mengelola perbedaan dalam keberlangsungan harmonisasi masyarakat?. Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara dan bagaimana upaya masyarakat desa mengelola perbedaan dalam keberlangsungan harmonisasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang memiliki lokasi di Desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis (penguraian) dan sintesis (menyatukan).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara sendiri melibatkan beberapa faktor yakni interaksi, pemahaman, dan penerimaan terhadap keragaman budaya. Proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui interaksi antar berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama. Yang kemudian beradaptasi, berintegrasi dan menciptakan suatu harmoni sosial meskipun ada perbedaan. Upaya masyarakat Persatuan Utara dalam mengelola perbedaan dengan melakukan interaksi sosial dalam masyarakat sehingga terjalin keharmonisan dalam masyarakat multikultural dan terjalin keharmonisan meskipun ada perbedaan.

Masyarakat Desa Persatuan Utara dapat mengelola keberagaman dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mewujudkan kebersamaan yang inklusif bagi semua pihak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bangsa yang semboyan Bhinneka Tunggal Ika, kerukunan dalam keberagaman merupakan suatu ikhtiar yang harus dilakukan secara kolaboratif, dan kompak. Dengan populasi hampir 250 juta orang yang mewakili berbagai etnis, budaya, ras, agama, dan kelompok, Indonesia adalah salah satu Negara terbesar di dunia. Faktanya, jumlah penduduknya yang sangat besar menempatkannya pada peringkat keempat di antara semua Negara dengan populasi terbesar. Dari segi demografi, skenario ini mungkin menguntungkan, namun jika tidak ditangani dengan baik, populasi Negara yang berjumlah hampir seperempat miliar jiwa ini dapat membahayakan stabilitas Negara tersebut.¹

Menjadi harmonis berarti terhubung dengan cara yang baik dan harmonis. Dalam filsafat, “kerjasama antara berbagai faktor sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut menghasilkan suatu kesatuan yang luhur” itulah yang dimaksud dengan harmonisasi. Menurut etimologinya, harmonisasi adalah suatu proses yang dimulai dari upaya menciptakan atau mewujudkan suatu sistem yang harmonis. Harmoni juga

¹ Thaufan Abiyuna R, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Berkarakter dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2017), 1.

mengacu pada kesesuaian, keselarasan dan keseimbangan yang menyenangkan. Menurut psikologis, Harmonisasi adalah keseimbangan dan keselarasan gagasan, perasaan dan perilaku seseorang untuk mencegah terjadinya ketegangan yang tidak semestinya.²

Pemahaman bahwa beragam budaya dapat hidup berdampingan dan bahkan saling menguntungkan dikenal sebagai multikulturalisme. Banyaknya pulau, ras, warna kulit, adat istiadat, suku agama, dan bahasa yang bersatu dibawah kekuasaan Negara menunjukkan keberagaman Indonesia sebagai bangsa dengan banyak suku yang berbeda-beda. Istilah “multikulturalisme” menggambarkan reaksi normative terhadap kenyataan tersebut. Oleh karena itu, ketika kita membahas multikulturalisme, yang kita bicarakan adalah aspek-aspek keberagaman yang diakui dan ditanggapi secara normative. Secara teoritis, multikulturalisme mencakup prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk membangun tatanan sosial dan mengurangi konflik jika prinsip-prinsip tersebut dimasukan kedalam kebijakan politik masyarakat atau diadopsi secara budaya oleh seluruh warga Negara di tingkat akar rumput.³

Selain tingginya tingkat keberagaman dalam suatu masyarakat, multikulturalisme juga berperan penting dalam mewujudkan cita-citanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mencakup ideologi dan inisiatif politik untuk mempromosikan keberagaman. Ini mudah didapat, keberagaman etnis ras, agama, dan

² Komang Swasta, Skripsi: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2018), 9.

³ Benyamin Molan, *Multikulturalisme*. (Jakarta: PT Indeks, 2016), 29.

budaya yang tinggi dapat menjaga suatu wilayah tetap harmonis dan terintegrasi sekaligus mengurangi konflik dan gesekan.

Multikulturalisme adalah upaya tulus untuk menyatukan masyarakat majemuk menjadi komunitas multikulturalistik yang menghormati kesetaraan dan kebebasan manusia serta bersifat dinamis dan damai. Agar budaya yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis, maka multikulturalisme sendiri muncul sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang demikian. Perselisihan destruktif yang benar-benar merusak tatanan kehidupan bersama adalah hal biasa dalam masyarakat dengan budaya yang berbeda-beda. Tentu saja, tujuan dari keterhubungan ini adalah untuk membuat kehidupan menjadi mudah dan harmonis, bukannya merugikan atau memperburuk masalah.

Dalam masyarakat multikultural, kumpulan orang-orang yang tinggal dan menetap disuatu wilayah tertentu serta mempunyai budaya dan sifat yang berbeda satu sama lain dikenal dengan istilah masyarakat multikultural.⁴

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah adalah Kecamatan Ongka Malino. Kecamatan Bolano Lambunu berkembang sehingga melahirkan kecamatan Ongka Malino yang baru. Nama pemukiman Ongka dan Malino digabungkan sehingga membentuk nama Ongka dan Malino. Desa Ongka merupakan tempat pusat pemerintahan berada. Bosagon, Karya

⁴ Wibowo, Priyanto. *Tionghoa dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas. Jurnal Of Prosiding The 4th International conference on Indonesia Studies: "Unity, Diversity and Future"* (Jakarta: FIB Universitas Indonesia; 2010), 450

Mandiri, Kayu Jati, Lambanau, Tinombala Sejati, Tinombala Jaya, Tinombala Barat, Tinombala, Tabolobolo, Santigi, Padaelo, Malino, Ongka, Ongka Persatuan, Ongka Trimuspasari, Persatuan Sejati, dan Persatuan Utara merupakan 17 desa yang saat ini membentuk kecamatan Ongka Malino. Salah satu kecamatan yang terkenal dengan keberagaman etnisnya adalah Ongka Malino. Penduduk desa Persatuan Utara sebagian besar merupakan transmigrasi dari Bali, Lombok, Madura, Bugis, Jawa dan Gorontalo. Sebaliknya suku kaili merupakan mayoritas penduduk dikecamatan Ongka Malino. Orang-orang dari latar belakang etnis yang berbeda dapat saling menghormati dan mengakui keberagaman sebagai suatu kebanggaan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana masyarakat berupaya membangun keharmonisan antar kelompok masyarakat dan bagaimana menciptakan masyarakat yang damai.

Penelitian ini dilakukan agar dapat melihat faktor-faktor apa yang melatar belakangi kondisi damai di daerah yang bisa mengakibatkan konflik dan multietnis. Harmonis yang diharapkan oleh masyarakat dapat juga kita lihat di berbagai daerah, salah satunya di Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah juga merupakan Provinsi yang terkenal dengan masyarakat multikultural.

Argumen yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yakni mengapa dengan banyaknya etnis yang berkumpul di wilayah yang bisa berpotensi konflik tetapi hidup dengan rukun dan damai. Sebagaimana yang kita ketahui etnis dan kultur sangat sensitive dan rawan terhadap konflik. Tetapi hal ini tidak terjadi di Kecamatan Ongka Malino.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah panduan bagi seseorang yang meneliti untuk penjelajahan pada obyekakan diteliti.⁵ Dari latar belakang masalah diatas yang akan menjadi pokok penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana proses terbentuknya masyarakat multikultural di Desa Persatuan Utara?
2. Bagaimana upaya masyarakat desa Persatuan Utara mengelola perbedaan dalam keberlangsungan harmonisasi masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan semua masalah, serta mengkaji secara mendalam. Sehingga data yang diperoleh nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan masalah secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat desa Persatuan utara mengelola perbedaan dalam keberlangsungan harmonisasi masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum terdapat dua kategori, yakni :

⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 290.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan, tambahan informasi untuk mahasiswa dan masyarakat yang nantinya akan melakukan penelitian. Yang dimana penelitian tersebut mengenai pemahaman multikultural di sebuah desa yang berada di salah satu Kecamatan Ongka Malino. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan memperkaya khasanah keilmuan.

b. Secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman pandangan dan pemahaman tentang masyarakat multikultural, serta dapat mengaktualisasikan nilai yang ada dalam kehidupan.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat luas, untuk menambah wawasan tentang masyarakat yang berada di Kecamatan Ongka Malino.

D. Penegasan Istilah

1. Harmoni

Kata harmoni adalah istilah yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu Harmonia, yang berarti terikat secara serasi/sesuai. Harmoni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan dan minat.⁶ Harmoni adalah istilah yang dapat dipahami sebagai keselarasan atau keserasian.

⁶ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 484

2. Keberagaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keberagaman berarti keadaan atau sifat yang beragam atau perbedaan yang ada. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan variasi dalam budaya, suku, agama, dan aspek lainnya dalam masyarakat.⁷

3. Sejarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sejarah berarti peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu. Sejarah juga mencakup catatan tentang kehidupan manusia dan perkembangan peradaban.⁸

4. Multikultural

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Multikultural berarti yang terdiri dari berbagai budaya atau menghargai dan merayakan keberagaman budaya dalam satu masyarakat. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan kondisi masyarakat yang memiliki banyak kelompok budaya yang berbeda.⁹

E. Garis-garis Besar Isi

Dalam penulisan karya ilmiah ini agar menjadi sistematis dan kronologis, maka penulis menyajikan garis-garis besar isi sebagai berikut:

⁷ Ibid, 23

⁸ Ibid, 221

⁹ Ibid, 232

BAB I : Pendahuluan, penulis menjelaskan beberapa hal di antaranya mengenai latar belakang masalah penelitian, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasann istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II : Kajian Pustaka, Dalam kajian Pustaka ini memuat penelitian terdahulu dan perbedaan dengan penelitian penulis, dan kajian Pustaka ini diungkapkan deskripsi teoritis tentang objek yang diteliti yaitu : Harmoni dalam keberagaman: Sejarah Masyarakat multikultural di desa Persatan Utara Kecamatan Ongka Malino.

BAB III : Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini memuat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan suber data, Teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian, dalam bab ini merupakan hasil temuan di lapangan (Hasil penelitian).

BAB V : Penutup berisi dua hal, yaitu kesimpulan dan sumbangsi saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menyempurnakan teori yang digunakan dalam analisis penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya. Meskipun penulis tidak menemukan judul yang sama pada penelitian sebelumnya, merekamengutip sejumlah karya dalam referensi yang memperkaya. Penjelasan mengenai penelitian sebelumnya disajikan dibawah ini:

Pertama:Yulin Ratini, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Keguran, IAIN Salatiga, Skripsi berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural (Kajian AL-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13)". Penelitian ini lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan multikultural dalam surat Al-Hujurat, yang diantaranya kesetaraan, gender, perbedaan kebangsaan dan suku, ta'aruf dan taqwa atau puncak taqwa. Implementasi atau penerapannya adalah sebagai manusia yang diciptakan dari satu pasangan yaitu Adam dan Hawa,dan setelah itu terjadilah perbedaan Bangsa, Suku, Bahasa dan Ras,

tidak ada alasan untuk saling membenci karena perbedaan tersebut, melainkan untuk saling mengenal dan saling membantu, serta menambah pengetahuan tentang perbedaan yang dimiliki setiap manusia agar kelak dapat menjadi pribadi yang dicintai Allah karena ketakwaannya kepada-Nya. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti multikulturalisme yang membahas tentang: kesetaraan, gender, perbedaan agama, suku, bangsa, ras dan bahasa. Namun penelitian terdahulu lebih mengacu pada nilai-nilai pendidikan multikultural. Bedanya, tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penulis dilakukan dan juga peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kajian tafsir tahlili, dan sumber yang digunakan berasal dari kitab tafsir AL-Misbah, Kitab Tafsir Al-Maraghi, Kitab An-Nur, Al-Qur'an dan kitab-kitab yang bersangkutan sedangkan penulis menggunakan metode penelitian sejarah atau studi pustaka dan studi lapangan.

Kedua : Irawan Tasnur, Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Skripsi 2022 yang berjudul "*Sejarah Terbentuknya Masyarakat Multikultural di Kecamatan Kalaena 1977-2015*". Penelitian ini berfokus kepada awal terbentuknya masyarakat multicultural di Kecamatan Kalaena 1977, perkembangan masyarakat multikultural di Kecamatan Kalaena 1977-2015 dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap terbentuknya Masyarakat Multikultural 1977-2015. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang awal terbentuknya Masyarakat multicultural. Dan penelitian terdahulu juga lebih mengacu pada perkembangan masyarakat multikultural dan dampak sosial ekonomi, sedangkan

penulis hanya berfokus pada perkembangan terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara.

Ketiga : Ahmad Novail, Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar Skripsi 2022 yang berjudul “*Multikulturalisme dan Peningkatan Kerukunan Bermasyarakat (Studi Kasus Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)*”. Penelitian ini berfokus kepada Multikulturalisme pada masyarakat desa Barana, perbedaan pendapat dan aktivitas keagamaan serta upaya umat muslim mengatur perbedaan sehingga tidak menimbulkan konflik di Desa Barana Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang multikulturalisme dan upaya umat muslim mengatur perbedaan sehingga menjadi harmonis dan tidak menimbulkan konflik. Perbedaannya yaitu penulis hanya berfokus pada bagaimana umat muslim mengatur perbedaan sehingga tidak menimbulkan konflik dan tetap terjalin keharmonisan dalam masyarakat multikultural..

Tabel 1.1
PERSAMAAN DENGAN PENULIS TERDAHULU

No	Nama Penulis	Judul Penelitian/Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Relevansi
1.	Yulin Ratini	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural (Tela’ah Al-Qur’an surah Al-Hujurat ayat 13)	Menerapkan nilai-nilai multikultural untuk saling mengenal dan saling tolong menolong, serta menambah	Metode Kualitatif	Meneliti tentang multicultural yang didalamnya membahas tentang kesetaraan,

			pengetahuan tentang perbedaan yang dimiliki masing-masing		gender, perbedaan agama, suku, bangsa, ras dan bahasa.
2.	Irawan Tasnur	Sejarah terbentuknya masyarakat multikultural di kecamatan kalaena 1977-2015	Perkembangan masyarakat multikultural di kecamatan kalaena dan dampak sosial ekonomi terhadap terbentuknya masyarakat multikultural	Metode sejarah	Membahas tentang awal terbentuknya masyarakat multicultural
3.	Ahmad Novail	Multikulturalisme dan peningkatan kerukunan bermasyarakat (studi kasus desa barana kecamatan bangkala barat kabupaten Jeneponto).	Mengatur perbedaan pendapat dan aktivitas keagamaan serta mengatur perbedaan sehingga tidak menimbulkan konflik	Metode kualitatif	Mengatur pendapat dan aktivitas keagamaan sehingga tidak menimbulkan konflik.

B. Konsep Harmoni Dalam Keberagaman

1. Pengertian Harmoni dalam keberagaman

Menurut filsafat, harmonisasi adalah kerja sama antara berbagai faktor sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut menghasilkan suatu kesatuan yang mulia. Secara etimologis, istilah harmonisasi merujuk pada suatu proses yang dimulai

dari upaya mencapai atau mewujudkan suatu system yang harmonis; itu juga berarti “kehormatan, kesesuaian, dan keseimbangan yang menyenangkan” secara psikologis harmonisasi diartikan sebagai keseimbangan dan keselarasan aspek perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang sehingga tidak timbul ketegangan yang berlebih.¹⁰

Dalam kehidupan setiap masyarakat yang beragam, keharmonisan dalam keberagaman merupakan sebuah harapan yang harus didekati dengan optimis agar dapat terwujud. Namun secara obyektifitas, masih banyak hambatan yang menghalangi persatuan umat beragama di Indonesia pada khususnya. Pada bulan maret terjadi sejumlah peristiwa keagamaan, termasuk pembongkaran tempat ibadah, diskriminasi terhadap ahmadiyah diberbagai lokasi, kekerasan dilembaga pendidikan, dan kriminalisasi terhadap pemimpin agama yang menentang perdagangan manusia, menurut laporan tahunan kehidupan beragama tahun 2023 yang diterbitkan oleh CRCS (Pusat Studi Keagamaan dan Budaya Croos). Terhadap peraturan daerah yang mendiskriminasi kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) disejumlah tempat.¹¹

Pembenaran suatu kebenaran atau pandangan suatu kelompok lain menjadi sumber konflik ideology yang akhir-akhir ini mengemuka di Indonesia. Konflik yang melibatkan perbedaan keyakinan (antara umat beragama) mempunyai potensi

¹⁰ Kusnu Goesniadhie, *Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan Spesialis Masalah*. (Surabaya: Lex, 2006), 102.

¹¹ Bagir, Zainal Abidin, dkk., *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Yogyakarta: CRCS UGM, 2023), 33-34

kekerasan yang cukup besar, hingga main hakim sendiri. Dari segi pola perilaku individu dalam masyarakat, agama mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi pemeluknya. Pola kognitif yang terpengaruh secara agama pada dasarnya termasuk dalam kategori pengetahuan dan pemahaman agama, dimana agama yang menonjolkan doktrin atau ajaran memiliki kecenderungan untuk memaksa pengikutnya untuk menyesuaikan diri dengan ajarannya. Ajaran agama mempunyai dampak psikologis yang sangat besar terhadap tumbuh kembang masyarakat, khususnya dalam proses berpikiry.

Unsur-unsur yang dapat ditarik dari perumusan pengertian harmonisasi, antara lain:

- a. Konsep sejarah masyarakat multikultural merupakan salah satu unsur yang dapat diambil kesimpulan dari pengertian harmonisasi, ketegannya tidak terlalu tinggi.
- b. Memanfaatkan setiap komponen rencana untuk membuat system, menyelaraskan kedua rencana.
- c. Suatu tata cara atau usaha untuk mencapai keseimbangan, kepantasan, keselarasan, dan kesesuaian.
- d. Kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur.

C. Konsep Multikultural

Menurut Prayitno dalam bukunya “pengaruh primodialisme terhadap upaya terbentuknya proses harmonisasi masyarakat multikultural”, istilah “multikulturalisme”

berakar pada kebudayaan, khususnya kebudayaan yang dilihat dari peranannya sebagai pedoman hidup manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikulturalisme telah melahirkan ideology yang dikenal dengan istilah multikulturalisme. Konsep multikulturalisme tidak bisa disamakan dengan konsep keberagaman enis atau budaya etnis yang menjadi ciri masyarakat majemuk. Karena multikulturalisme sangat menekankan pada keberagaman budaya dan kesetaraan.

1. Konsep Masyarakat Multikultural

1) Pengertian Masyarakat Multikultural

Masyarakat Multikulturalisme adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbeda ras, agama, dan etnis yang berinteraksi satu sama lain dalam hubungan sosial. Setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota suatu kelompok etnis selalu diarahkan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh anggota kelompok menggunakan cara-cara yang biasanya berbeda dengan yang dilakukan anggota kelompok etnis lainnya untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

Etnosentris merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat multikultural. Sikap mengevaluasi aspek budaya lain dengan membandingkannya dengan budaya sendiri dikenal dengan istilah etnosentrisme. Mentalitas yang memandang cara hidup sebagai cara hidup yang terbaik adalah cara lain untuk memaknainya. Dampak merugikan yang lebih luas dari sudut pandang etnosentris

¹² Prayitno, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi (2017). *"Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur"*, 2746-2749

tambahan meliputi : melemahnya objektivitas ilmiah, mencegah interaksi lintas budaya, menghambat asimilasi berbagai populasi dan memicu keresahan sosial. Hampir semua orang percaya bahwa budayanya lebih unggul dari peradaban lain, yang merupakan tanda pola pikir etnosentris. Misalnya, orang Italia bangga dengan musiknya, orang Prancis bangga dengan bahasanya, dan orang Amerika bangga dengan kekayaan finansialnya.¹³

2) Faktor Masyarakat Multikultural

Dalam membentuk masyarakat multikultural dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu¹⁴

1) Faktor sejarah

Berdasarkan faktor sejarah terdapat dua aspek munculnya multikulturalisme, yakni migrasi ke suatu daerah dan kebanggaan sebagai minoritas sedangkan aspek kedua lebih kuat oleh setiap faktor individu yang berkontribusi terhadap masyarakat multikultural Indonesia dibandingkan rasa nasionalismenya. Misalnya, Indonesia terkenal dengan masyarakat multikultural. Yang masuk ke suatu daerah dan adanya kebanggaan sebagai minoritas. Sedangkan aspek kedua lebih bersifat pada unsur identitas yang dimiliki oleh faktor penyebab masyarakat multikulturalisme di Indonesia individu yang dirasa lebih kuat daripada rasa nasionalismenya. Misalnya saja Negara Indonesia, yang dikenal akan masyarakatnya yang multikultural. Sumber daya

¹³ Kun Maryati & Juju Suryawati, *ESIS : Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI, KTSP standar*

¹⁴ Ifa Nurhayati, Lina Agustina (2020). "*Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Referensidan Faktor Pembentuknya*", 22-25

alam yang melimpah di Indonesia, khususnya industry rempah-rempah. Hal inilah yang menyebabkan Negara-negara seperti Jepang, Portugal, Inggris, dan Belanda ingin menjajah Indonesia. Beberapa Negara dapat tetap tinggal di Indonesia untuk jangka waktu yang cukup lama akibat kolonialisme, bahkan ada diantara mereka yang menikah dengan orang Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan semakin meningkatnya keragaman ras dan budaya di Indonesia serta munculnya masyarakat multikultural.

2) Letak geografis

Kondisi dan Karakteristik geografis berbeda-beda antara satu Negara atau wilayah dengan Negara lain, dan variasi tersebut akan berdampak pada kehidupan sosial dalam suatu masyarakat sehingga menimbulkan beragam pola dan cara hidup dalam masyarakat. Misalnya, Indonesia adalah Negara kepulauan dengan banyak wilayah pegunungan dan lautan, tentu saja pola dan cara hidup masyarakat di daerah pegunungan akan berbeda dengan masyarakat dilaut atau pesisir.

Selain pengaruh budaya asing, hadirnya masyarakat multikultural juga disebabkan oleh masuknya pengaruh budaya asing yang selanjutnya dipengaruhi oleh letak geografis Indonesia yang memungkinkan masuknya berbagai unsur agama dan budaya. Indonesia terletak diantara samudra Hindia dan Pasifik, dan para pedagang dari Tiongkok, India, dan Negara lain menggunakan jalur ini untuk menyebarkan budaya dan agama masing-masing, itulah sebabnya saat ini terdapat banyak agama yang berbeda di Indonesia.

3) Kondisi iklim

Kebudayaan Indonesia telah menjadi multikultural karena iklim Negara yang beragam dan meningkatnya keragaman ras. Selain itu, perbedaan antar komunitas budaya perkotaan, pertanian, dan etnis lainnya menjadikan budaya Indonesia sebagai masyarakat multikultural. Iklim dan cuaca juga merupakan fenomena alam yang dipengaruhi oleh unsur-unsur geografis suatu wilayah yang masih berkaitan dengan kondisi geografis. Pola perilaku manusia dalam menyesuaikan diri dengan iklim ini akan dipengaruhi oleh variasi cuaca dan iklim. Orang yang tinggal di daerah beriklim dingin, misalnya cenderung memakai pakaian yang lebih tipis.

4) Integrasi nasional

Adanya semacam integrasi sosial merupakan faktor terakhir yang berkontribusi terhadap munculnya masyarakat multikultural. Integrasi nasional ini merupakan hasil dari beragamnya suku bangsa yang membentuk Indonesia. Ada empat peristiwa yang mempengaruhi menyatunya suku-suku bangsa menjadi satu bangsa Indonesia; peristiwa kerajaan Majapahit dan Sriwijaya, kolonialisme Belanda, gerakan nasional yang melahirkan Sumpah Pemuda dan peristiwa yang paling penting kemerdekaan Indonesia.

1) Ciri-ciri atau Karakteristik Masyarakat Multikultural

Dalam bukunya *Multicultural Society*, Pierre L. Van den Berghe menguraikan ciri-ciri masyarakat multikultural sebagai berikut:

1) Kelompok sosial bersifat tersegmentasi

- 2) Keberagaman dalam masyarakat dapat menyebabkan subkultur yang berbeda dengan kelompok lain.
- 3) Struktur sosial terbagi menjadi lembaga-lembaga yang tidak saling melengkapi.
- 4) Masyarakat yang beragam menyebabkan struktur masyarakat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang tidaksaling melengkapi.
- 5) Kurang berkembangnya consensus (keepakatan bersama)
- 6) Perilaku masyarakat mencerminkan standar nilai dan monvensi yang berbeda-beda diantara Negara-negara lain. Alasannya adalah bahwa sifat-sifat berbagai komunitas keudian dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan fisik
- 7) Perselisihan muncul secara berkala.
- 8) Salah satu penyebab konflik adalah perbedaansosial. Konflik antar manusia dan antar kelompok hanyalah dua contoh dari sekian banyak ragam konflik yang bisa muncul.
- 9) Secara umum, integrasi sosial meningkat sebagai akibat dari saling ketergantungan dan paksaan ekonomi. Inetgrasi sosial cukup layak dilakukan dalam masyarakat heterogen yang dapat dikelola dengan baik. Namun, kekuatan dari luar diri atau kelompok, bukan kesadaranlah yang mengarah pada integrasi sosial dalam masyarakat.
- 10) Dominasi politik.

11) Dalam masyarakat multikultural, beberapa kelompok mungkin memiliki kekuatan politik yang mengatur kelompok lain. Hal ini merupakan cara suatu kelompok untuk menguasai (mendominasi) kelompok lain yang tidak mempunyai kekuatan politik.¹⁵

D. Konsep Sejarah

1. Pengertian Sejarah

Sejarah Indonesia berasal dari bahasa melayu yang menyerap kata syajarah dari bahasa Arab yang berarti “pohon”. Istilah ini digunakan karena silsilah kerajaan menyerupai pohon terbalik. Pada abad ke-13 kata sejarah ini masuk kedalam bahasa melayu setelah Alkuturasi. Kemudian, pada abad ke-15 terjadi Akulturasi kedua ketika kebudayaan baarat masuk dan membawa kata historie (belanda) dan history (Inggris). Sedangkan dari bahasa yunani istoria berarti ilmu. Jadi bisa dijelaskan bahwa sejarah adalah sejarah yaitu peristiwa atau pengalaman hidup seseorang dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.¹⁶

Sejarah merupakan gambaran peristiwa masa lalu yang dialami manusia dan disusun secara ilmiah meliputi kurun, waktu tertentu, diberi penafsiran, dan dianalisis secara kritis agar dapat dipahami. Menurut Abdullah T, dalam bukunya Robin Winks berpendapat bahwa sejarah ilmu yang mempelajari manusia dalam kehidupan

¹⁵ Arum Sutrisni Putri. “ Masyarakat Multikultural : Pengertian dan ciri-ciri” diakses 10-11-2024.

¹⁶M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah: *Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 1-7.

bermasyarakat, sedangkan Leopold Von Ranke berpendapat bahwa sejarah terdiri dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu.¹⁷

Dalam bukunya pengantar sejarah, Kuntowijoyo mencantumkan pengertian sejarah sebagai suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat para ahli:

Menurut M Yamin sejarah sebagai ilmu yang berkaitan dengan cerita sebagai hasil refleksi peristiwa masa lalu.

Menurut Herodotus, sejarah sebagai suatu sitem mempelajari peristiwa-peristiwa awal dan pembentukannya dalam suatu kronologi yang terdiri dari bukti-bukti atau catatan-catatan konkrit.

Menurut J.V. Brice, sejarah sebagai catatan tentang apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan manusia.¹⁸

a. Syarat sejarah sebagai peristiwa

Peristiwa sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang tidak dapat ditiru. Karena sejarah merupakan fakta, peristiwa dan realitas yang benar-benar terjadi pada masa lampau dan Kemudian dimanfaatkan untuk merekonstruksi peristiwa pada masa itu, maka sejarah sebagai suatu peristiwa mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Jika peristiwa masa lalu memenuhi kriteria berikut, maka peristiwa tersebut dapat diklasifikasikan sebagai peristiwa sejarah :

¹⁷ Abdullah, T. dan A. Surjomihardo. 1985. Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif. Jakarta: Gramedia.

¹⁸ Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. (Yogyakarta : Bentang : 1995),33

1) Objektif

Objektif Artinya suatu peristiwa yang didukung oleh fakta sejarah yang dapat menunjukkan bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi. Peristiwa sejarah bukanlah peristiwa fiksi atau hasil imajinasi. Alat bukti tersebut dapat berupa foto, rekaman, kesaksian, pelaku sejarah atau arsip.

2) Unik

Unik Artinya tidak ada peristiwa lain yang sama dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Setiap peristiwa yang terjadi dimasa lalu biasanya berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, hal inilah yang menjadikan peristiwa sejarah menjadi unik.

3) Penting

Penting artinya adalah bahwa setiap kejadian mempunyai dampak yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta kehidupan bangsa dan masyarakat sehari-hari. Fakta sejarah mencakup lebih dari sekedar angka, artefak, atau peristiwa; mereka juga memberikan ilmu dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia saat ini dan di masa depan.

b. Sifat Sejarah Sebagai Peristiwa

Selain sifat-sifatnya yang unik, sejarah sebagai suatu peristiwa mempunyai sifat-sifat unik sebagai berikut:

- 1) Suatu peristiwa mempunyai hubungan sebab akibat atau kualitas.
- 2) Karena penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk menentukan kebenaran hakiki, kebenaran sejarah bersifat subjektif.

- 3) Secara sengaja, peristiwa dan tindakan sejarah digambarkan menggunakan urutan waktu yang kronologis.

c. Sumber Sejarah

Sesuatu yang bermanfaat untuk dipelajari mungkin bisa menjadi sumber informasi sejarah. Ada tiga sumber sejarah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber Benda Biasanya berasal dari objek yang ditemukan. Bangunan, patung, perhiasan, candi, dan keramik semuanya dapat digunakan untuk menyempurnakan peristiwa sejarah.
- 2) Sumber Tulisan Berasal dari berbagai karya sejarah. Buku, surat kabar, dokumen, dan rekaman adalah beberapa contohnya.
- 3) Sumber Lisan rincian sejarah dikumpulkan dari orang yang melakukan kejahatan atau pemilik dokumen sehingga mereka dapat memberikan kesaksian secara langsung.¹⁹

d. Aspek Penilaian Sejarah

Ada beberapa Aspek penilaian sejarah di antaranya yaitu:

- 1) Aspek Tokoh

Sejarah Secara umum, tokoh adalah seseorang yang terkenal dan berkuasa dimasyarakat luas. Namun tokoh sejarah mempunyai persyaratan yang lebih kompleks. Tokoh sejarah adalah seseorang yang melalui gagasan, perbuatan, atau pemikirannya

¹⁹ Ibid, 125

memberikan kontribusi terhadap suatu peristiwa sejarah yang penting. Selain itu, keterlibatan tokoh tersebut mempengaruhi waktu dan masa depannya. Masyarakat bisa belajar dari kisah tokoh sejarah melalui tulisannya. Kehidupan individu-individu tersebut dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi masyarakat, khususnya bagi generasi penerus dengan niat memupuk semangat.²⁰

2) Waktu

Waktu merupakan konsep yang esensial dalam sejarah, karena berkaitan dengan letak peristiwa dan kejadian pada saat sejarah itu terjadi. Waktu adalah suatu yang terus berpindah dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam sejarah, waktu mewakili dua hal, yang tidak dapat dipisahkan keduanya akan terus bergerak sehingga perjalanan sejarah tidak terhenti. Gerakan ini menimbulkan perubahan dalam kehidupan manusia baik positif maupun negative.

3) Tempat

Tempat ruang mengacu pada lokasi dimana suatu peristiwa bersejarah diadakan. Apabila terdapat latar belakang yang dapat mengidentifikasi lokasi dan waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah, maka dianggap nyata. Peristiwa perjanjian Linggarjati bisa menjadi gambaran. Hasil diskusi antara pemerintah Belanda dan Republik Indonesia ini berlangsung di Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.²¹

²⁰ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta : Bentang : 1995),66

¹⁸ Kuntowijoyo. *Tahap Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta : Bentang : 1995),78

3) Ajaran

Ajaran pada hakikatnya adalah kumpulan berbagai prinsip kehidupan yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan, nasehat, dan ilmu pengetahuan yang perlu diketahui, dipahami, dan diterapkan oleh semua orang.²²

4) Kronologi.

Ilmu yang mempelajari kronologi berkaitan dengan penghitungan waktu. Sepanjang sejarah, perhitungan yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian telah digunakan secara luas. Peristiwa sejarah tidak akan pernah terjadi secara serampangan. Sebaliknya, tujuan kronologi adalah membuat sejarah lebih mudah dipelajari dan dipahami dengan menyusun rangkaian peristiwa menjadi suatu kesatuan yang kohesif. Dalam konteks sejarah kronologi dapat dilihat sebagai penetapan urutan kronologis peristiwa masa lalu, peristiwa-peristiwa disusun secara urutan kejadiannya.²³

5) Artefak

Artefak adalah sisa-sisa masa lalu yang seluruhnya atau sebagian dibuat oleh tangan manusia dan dengan jelas memperlihatkan jejak-jejak ciptaan manusia. Informasi tentang budaya pada masa itu, dapat diperoleh dari artefak, bahan, pengolahan, dan penggunaan benda-benda tersebut dapat menggambarkan kebudayaan yang ada pada saat itu, apalagi keberadaannya ketika ditemukan dapat

²²Tim Darul Ilmi, *Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: QultumMedia, : 2010), 5.

²³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah Local*. 98.

memberikan gambaran umum mengenai hubungan sosial masyarakat pada suatu periode tertentu.

Adapun terdapat tiga aspek dalam sejarah yakni:

a) Masa lalu

Catatan tentang keberadaan dan kebudayaan manusia di masa lalu. Generasi berikutnya dapat mengetahui sebab dan akibat suatu peristiwa dengan menggunakan narasi atau gambaran sejarah. Ternyata sejarah tidak mendokumentasikan setiap kejadian.

b) Masa Kini

Situasi saat ini manusia sedang menjalani masa krusial yang akan menentukan masa depan mereka. Orang-orang saat ini menggunakan pelajaran dari masa lalu untuk membantu mereka dimasa depan.

c) Masa Depan

Meski segala sesuatunya masih terjadi dimasa depan, namun hal, tersebut mungkin sudah bisa diprediksi dimasa sekarang dan akan berdampak. Sementara itu, sejumlah barang termasuk catatan pemerintah, buku harian, surat, prasasti, biografi, dan lainnya, diperlukan untuk mengumpulkan catatan sejarah. Daftar penguasa, konflik, dan peristiwa penting sering digunakan saat membahas sejarah kuno. Bencana alam, dan pembangunan candi adalah dua contohnya.²⁴

²⁴ M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014), 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Sejarah sebagai metode penelitiannya, karena fokus penelitiannya ini tentang Harmoni dalam keberagaman : Sejarah Masyarakat multikultural.

Metode sejarah, menurut Nina Herlina Gilbert J Garraghan adalah seperangkat pedoman dan silah metodis yang dimaksudkan untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan merangkum temuan-temuan biasanya dalam bentuk tertulis.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Desa Persatuan Utara. Penelitian ini dilakukan disini karena penulis memahami pentingnya meneliti sejarah masyarakat multikultural Desa Persatuan Utara untuk mengatasi hambatan terkait transisi desa menuju masyarakat multikultural.

C. Kehadiran Peneliti

Ditempat penelitian, penulis berperan sebagai pengumpul data sekaligus instrument penelitian. Menurut Margono, alat utama kehadiran peneliti dilokasi

²⁵ Nina Herlina. *Metode searah* (Bandung:Satya Historika, 2020) 1-2

penelitian adalah sebagai berikut: Alat utama pengumpulan data adalah manusia, penelitian data untuk kualitatif terutama dilakukan oleh peneliti atau dengan bantuan pihak lain. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan adaptasi terhadap kenyataan di lapangan..²⁶ Penelitian dilapangan berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dari sumber dan informan yang berpengetahuan luas, serta subjek penelitian. Mereka berfungsi sebagai pengamat yang utuh, mengamati dengan cermat setiap persoalan yang muncul dikalangan generasi muda. Agar informan dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Segala upaya akan dilakukan agar informan mengetahui bahwa penulis adalah seorang peneliti. Selama proses penelitian, penulis mengamati dan mewawancarai proses integrasi dalam masyarakat multikultural di Desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino yang bertindak sebagai pengamta penuh.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi penelitian kualitatif, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data berasal dari sumber lain, misalnya dokumen dan sebagainya. Data verbal berasal dari wawancara informan, sedangkan data tindakan berasal dari pengamatan dan pendokumentasian segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

²⁶ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

.²⁷ Data primer dan sekunder merupakan dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dilapangan melalui wawancara mendalam, fleksibel dan terbuka yang memungkinkan informan mendiskusikan pendapat dan nilai-nilai mereka serta mengevaluasi perilaku mereka. Selain itu, peneliti juga mengunjungi Desa Persatuan Utara dan melakukan observasi langsung. Partisipan pada tahap awal kerukunan hingga tercapai perdamaian adalah para informan yang ditanyai.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dan catatan yang relevan. Artikel, majalah, surat kabar, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topic penelitian adalah contoh dokumen tersebut.²⁸

E. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, memahami strategi pengumpulan data sangat penting untuk memastikan bahwa peneliti memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut sesuai dengan teori yang diterima:

1. Studi Lapangan

²⁷ Lexy.J.Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), 4.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014), 225.

Merupakan metode yang menggunakan berbagai sumber otentik seperti foto-foto, arsip, atau dokumen, artefak, bangunan dan sejenisnya studi lapangan meliputi pencarian narasumber sebagai pelaku Sejarah saksi Sejarah, keluarga pelaku dan saksi, maupun yang dianggap bersangkutan dengan topik penelitian. Peneliti akan mewawancarai narasumber tersebut untuk memperoleh sumber lisan. Adapun narasumber yang akan di wawancarai yaitu : perangkat pemerintahan desa, toko agama atau masyarakat, masyarakat desa Persatuan Utara.

2. Studi Pustaka

Merupakan Teknik pengumpulan yang berfokus pada pencarian sumber-sumber kepustakaan , buku, jurnal, surat kabar, dan sejenisnya. Adapun tujuan peneliti melakukannya sebagai usaha untuk memperoleh data dari terdahulu yang secara topik memiliki kesamaan atau relevan.²⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data (Verifikasi)

Peneliti akan melakukan pengecekan data kembali melalui kritik terhadap sumber tersebut. Menurut Dias Pradadimara dalam bukunya bahwa Emst Bernheim membagi tahapannya yakni kritik external dan internal.

1. Kritik Eksternal

²⁹ Verbena Auningsi Purbasari dan Suharno “*Interaksi Sosial Etnis Cina-Jawa Kota Surakarta*”, Jurnal Antropologi : Isu-isu Sosial Budaya. Vol. 21 no.01, 06, 2009.

Kritik external adalah proses verifikasi dengan cara menyelidiki aspek-aspek fisik sumber, meliputi bahan pembuatannya, latar belakang waktu dan tempat, integritas sumber, serta biografi penulis untuk narasumber.

1. Kritik internal

Merupakan verifikasi yang ditinjau dari aspek isi sumber-sumber Sejarah yang telah terkumpul.³⁰

G. Teknik Analisis Data (Interpretasi)

Subjektivitas adalah istilah penafsiran yang menganggap penulis sejarah dianggap benar. Interpretasi dapat dibagi menjadi dua kategori: sintesis (penyatuan) dan analisis(dekomposisi). Dengan menggunakan analisis, para sarjana akan memperoleh data sejarah tambahan. Peneliti akan melakukan sintesis atau penyatuan setelah analisis selesai.³¹

H. Historiografi

Sejarah Historiografi dapat didefinisikan sebagai penulisan sejarah dan tindakan penulisan. Setelah menafsirkan sumber-sumber sejarah, historiografi merupakan langkah terakhir dan krusial dalam metode sejarah. ³²

Proses penulisan ulang suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan bukti-bukti yang dikumpulkan disebut historiografi. Komponen kronologis sangat penting pada saat ini,

³⁰ Dias Pradadimara, Sarkawi B., Husain, dan Triwahyuning M. irsyam, Modul Bimbingan Teknis Berbasis kompetensi Penulis Sejarah (Jakarta:Kemendikrisek, 2022),59.

³¹ Kuntowijoyo. *Tahap Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta : Bentang : 1995).135

³²Helius SJamsudin, *Pegertian Historiografi*, (Jakarta: Studi belajar, 2007), 84

dan setiap periode perlu didukung oleh data yang tepat. Historiografi dapat diartikan sebagai proses penulisan sejarah selain menjadi hasil penelitian sejarah. Kajian terhadap hasil karya sastra sejarah merupakan pokok bahasan pemahaman pertama. Intinya, penelitian ini mengkaji ciri-ciri dan pola tekstual. Sedangkan konotasi kedua berkaitan dengan tahapan teknik penelitian sejarah yang biasa disebut dengan fakta, sintesis, kritik, heuristic, atau penulisan sejarah.³³

³³ Zuhdi, S. *Historiografi dan Metodologi Sejarah*. (Jakarta : Buletin Al-turas : 1996), 28

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino

Setelah peneliti mengadakan penelitian di desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino maka dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya desa Persatuan Utara

Desa Persatuan Utara adalah salah satu desa di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Persatuan Utara jika dilihat dari segi geografisnya, desa ini terletak dibagian utara wilayah Kecamatan Ongka Malino. Pada masa lalu desa Persatuan Utara adalah sebuah dusun dari desa Persatuan Sejati yg berada di wilayah Ongka yang berbatasan dengan desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga, yang saat itu pemerintahannya dipimpin oleh bapak Amulasiangi. Dusun Swakarsa Persatuan Utara hanya didiami oleh beberapa kepala keluarga saja. Dan dari tahun ke tahun karena dusun Swakarsa Persatuan Utara ini memiliki tanah pertanian yang subur maka banyak penduduk dari luar desa yang datang membuka lahan pertanian dan menetap tinggal di dusun Swakarsa Persatuan Utara. Terdapat juga beberapa suku yang berasal dari transmigrasi oleh pemerintah, pemerintah juga menjamin mereka dengan diberikan lahan sebesar 2 hektar per keluarga untuk dikelola. Hingga pada akhirnya jumlah penduduk dusun Swakarsa Persatuan Utara dari tahun ketahun terus bertambah, dan pada masa pemerintahan HI. Aruki tepatnya pada tahun 2010, karena dusun Swakarsa Persatuan ini dinilai sudah

layak untuk dimekarkan, maka bapak Kepala Desa membentuk gerakan persatuan utara merdeka yang ditandai dengan pembentukan panitia pemekaran desa, yang diketahui oleh bapak Sukri.³⁴

Pada Awalnya pemekaran dusun Swakarsa hanya ini dari inisiatif para Tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat Dusun I,II,III,dan Sebagian Dusun IV untuk mekar dan ingin mendirikan sebuah desa sendiri. Pada tanggal 14 maret 2009 tokoh masyarakat, agama dan warga Dusun I, II, III, Dan IV Sepakat membentuk Panitia Pemekaran Desa. Dan dari pihak desa Persatuan Sejati (Induk) menyetujui dan sangat mendukung dengan alasan mengingat jumlah penduduk cukup banyak sehingga pelayanan masyarakat tidak bisa maksimal.

Setelah Terbentuknya panitia pemekaran desa, maka pada tanggal 21 Maret 2009 diadakan musyawarah pemekaran bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama, untuk membahas siapa yang akan menjadi Kepala desa di Desa Persatuan Utara. Dan hasil musyawarah menyatakan bahwa Pak Ponimin akan menjadi Kepala Desa sementara untuk desa Persatuan Utara.³⁵ Adapun Hasil dari musyawarah yang dilakukan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Musyawarah Pemekaran Desa

No	Nama	Jabatan
1	Ponimin	Kepala desa Sementara
2	Syamsiar	Sekretaris Desa

1. Dokumen, Desa Persatuan Utara,2024, 1
3 Dokumen, Desa Persatuan Utara, 2024, 2

3	Ayu wartiningsih	Kaur Keuangan
4	Surono	Kaur Pemerintahan
5	Nasirun	Kaur Pembangunan
6	I Made sudiasa	Kaur umum
7	Mad Solekan	Kaur Kesra
8	Kemis	Kepala Dusun I
9	Nengah Suda	Kepala Dusun II
10	Sukirno	Kepala Dusun III
11	Arsin, Sw	Kepala Dusun IV

Sumber data 1 Desa Persatuan Utara, 2024

Kemudian peserta rapat memberikan nama desa yaitu Desa PERSATUAN UTARA, yang mempunyai makna :

Masyarakat Persatuan Utara bercita-cita dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, Adil : Selalu Menjunjung Tinggi Keadilan dalam pemerintahan dan kemasyarakatan. Yakin adalah mempunyai makna bahwa masyarakat persatuan utara adalah masyarakat yang agamis dan mayoritas beragama islam. Aman : Artinya Bahwa dengan bersikap dari tiga hal tersebut maka semoga desa akan senantiasa terjamin keamanannya. Setelah panitia pemekaran desa mengajukan permohonan pemekaran Desa Persatuan Utara kepada Bupati Parigi Moutong . Tidak berlangsung lama, beberapa bulan kemudian pada tanggal 08 bulan juli 2010 oleh Bupati Parigi Moutong ditetapkanlah Dusun Swakarsa menjadi Desa Persatuan Utara menjadi desa defenitif sebagai desa binaan diwilayah kabupaten parigi moutong. Tepatnya Pada Tanggal 22 Agustus 2010 ditetapkanlah Desa Persatuan Utara Menjadi Desa Baru. Setelah Pemerintahan Desa berlangsung beberapa bulan maka BPD Desa Persatuan Utara

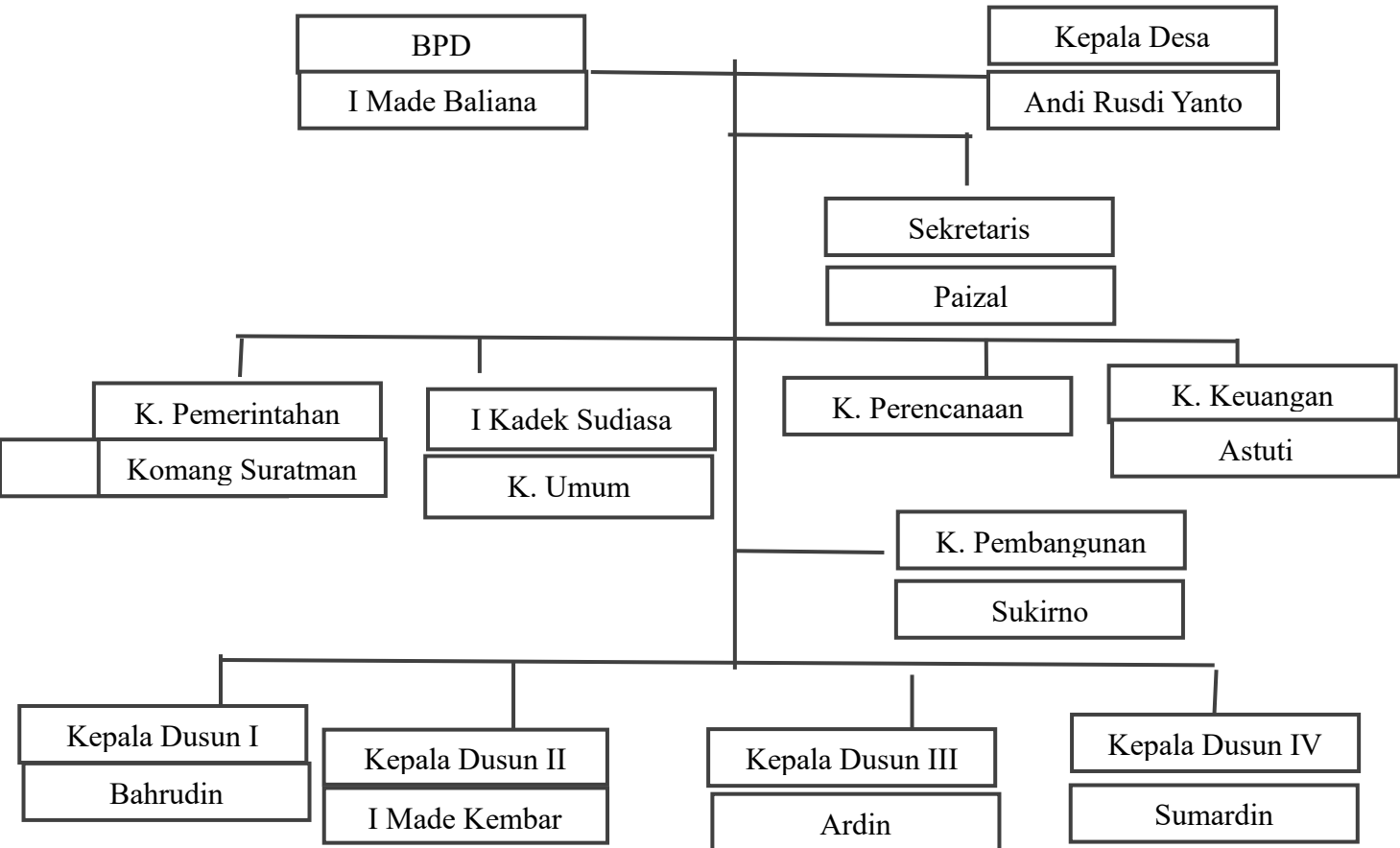
Membentuk Panitia PILKADES definitive untuk melakukan pemilihan yakni Kepala Desa dan Anggotanya. Setelah melakukan pemilihan tersebut yang terpilih menjadi Kepala Desa atas nama Bapak Asro'i. Kemudian Pada Tanggal 04 Maret 2011 ditetapkan sebagai dilaksanakan pelantikan kepala desa defenitive sebagai kepala desa periode 2011-2017.

Tabel 1.3
kepemimpinan Desa Persatuan Utara

No	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1	Ponimin	2010-2011
2	Asro'i	2011-2017
3	Andi Rusdi Yanto	2017-2023
4	Andi Rusdi Yanto	2023-2029

Sumber data II Desa Persatuan Utara, 2024

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA PERSATUAN UTARA 2024



Sumber data : Desa Persatuan Utara, 2024

2. Identitas Desa

Nama Desa : Persatuan Utara

Nomor Telp/Kode Pos. : 94379 B

Kecamatan. : Ongka Malino

Kabupaten : Parigi Moutong

Provinsi. : Sulawesi Tengah

Tahun berdiri. : 2010

Luas wilayah : 49.811 Km²

3. Keadaan Geografis

Desa Persatuan Utara adalah desa di wilayah Ongka Malino Parigi Moutong, yang memiliki luas 49.811Km². Dengan Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut 40 s/d 71 M dpl, Curah Hujan 585 mm/th, dan Suhu Udara 27 s/d 30 °C secara geografis desa ini berbatasan dengan beberapa wilayah, diantaranya:

- a. Bagian Utara, desa ini berbatasan dengan Desa Karya Mandiri
- b. Bagian Timur, desa ini berbatasan dengan Desa Kayu Jati
- c. Bagian Selatan, desa ini berbatasan Desa Ongka Trimuspasari
- d. Bagian Barat, berbatasan dengan Desa Tabolo-Bolo

Jarak Desa Persatuan Utara dari pusat pemerintahan Kecamatan Ongka Malino yaitu 10 Km, Jarak Desa Persatuan Utara Dengan Ibu Kota Kabupaten Parigi Moutong 241 Km, Sedangkan jarak Desa Persatuan Utara dengan Ibu Kota Provinsi 287 Km. Sebagai salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Ongka Malino tidak berbeda jauh dengan desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Yaitu dengan mayoritas penduduknya adalah Petani, maka dapat di pastikan bahwa areal pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan utama dalam pemilikan lahan bagi masyarakat ataupun penduduk desa.

4. Keadaan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya manusia harus mencari pekerjaan komposisi berbagai kategori pekerjaan di Desa Persatuan Utara memberikan gambaran tentang jenis kegiatan ekonomi yang berlangsung disana. Berdasarkan dunia usaha, terdapat 874 jiwa yang tinggal disana, antara lain 7 orang PNS, 31 orang pegawai

swasta, 567 Orang petani dan peternakan, 165 orang Pelajar, 9 orang pedagang, 0 orang nelayan, 2 orang bidan, 28 orang guru, serta 6 orang tukang dan tukang kayu. Pencapaian pendidikan masyarakat berbeda-beda menurut berbagai atributnya. Petani merupakan mayoritas penduduk di Persatuan Utara.³⁶

5. Keadaan Administratif

Keadaan administratif di wilayah Desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka Malino terdiri dari 4 Dusun 8 RukunTetangga (RT) , 0 Rukun Warga (RW) dan 8 Linmas.

6. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berbicara tentang penduduk, erat hubungannya dengan masalah peningkatan kesejahteraan hidup, karena dengan demikian padatnya penduduk di suatu wilayah memaksa untuk berpikir dalam memenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder, di samping itu besarnya penduduk yang mendiami suatu wilayah merupakan potensi pembangunan.

Secara Demografis jumlah Kartu Keluarga 265 dengan jumlah penduduk Desa Persatuan Utara 874 jiwa (hasil pendataan Februari tahun 2024), menurut jenis kelamin jumlah penduduk Desa Persatuan Utara Laki-laki berjumlah 442 dan Perempuan 432 Jiwa.

7 Dokumen, Desa Persatuan Utara, 2024, 5

Penduduk Desa Persatuan Utara pada umumnya adalah sebagian besar penduduk Desa Persatuan Utara Bersuku Jawa. Hal ini dikarenakan sebagian besar Transmigrasi yang ada di Desa Persatuan Utara Berasal Dari Pulau Jawa. Maka Desa Persatuan Utara adalah mayoritas etnis/suku Jawa, kemudian suku lain yaitu Bali, Bugis, Gorontalo, Tialo, Mandar, Kaili, Pamona/Poso, Lombok.

Tabel 1. 4
Suku Desa Persatuan Utara

No	Suku/Etnis	Jumlah
1	Jawa	424 orang
2	Bali	215 orang
3	Bugis	51 orang
4	Gorontalo	23 orang
5	Tialo	46 orang
6	Mandar	19 orang
7	Kaili	28 orang
8	Pamona	9 orang
9	Lombok	59 orang
	Jumlah	874 Orang

Sumber data: Desa Persatuan Utara, 2024

7. Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam sosial keagamaan masyarakat didesa Persatuan Utara termasuk masyarakat yang mayoritas multi agama, karena mayoritas mereka pendatang dari berbagai wilayah, secara otomatis mereka membawa kepercayaan yang berbeda-beda. Masyarakat Persatuan Utara merupakan mayoritas penganut agama Islam, Hindu dan Kristen. Sarana peribadatan merupakan kebutuhan pokok dalam suatu agama. Karena

dengan adanya wadah tempat peribadatan setiap pemeluknya bisa menjalankan perintah agama masing-masing.

Tabel 1.5
Sarana Peribadatan Masyarakat desa Persatuan Utara

No	Sarana Ibadah	Unit
1.	Masjid	2 unit
2.	Gereja	1 unit
3.	Pura	1 unit
	Jumlah Sarana Ibadah	4 Unit

Sumber data: Desa Persatuan Utara, 2024

Hubungan formal maupun informal antar tokoh agama tidak terjadi di desa Persatuan Utara. Kunjungan seorang pendeta kepada kiyai, seorang mangku kepada pendeta belum pernah terjadi. Dalam upacara-upacara keagamaan seperti halal bihalal bagi umat Islam, peringatan hari raya nyepi bagi umat hindu juga tidak mengundang tokoh-tokoh agama lain. dan juga di desa ini saling menjaga, saling membantu, gotong royong, saling menghormati agama masing-masing dan hidup saling dengan baik.

Tabel 1.6
Jumlah Agama Masyarakat Persatuan Utara

No	Agama	Jumlah
1	Islam	566 orang
2	Kristen	57 orang
3	Hindu	251 orang
	Jumlah	874 Orang

Sumber data : Desa Persatuan utara, 2024

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pembangunan suatu desa. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan proses administrasi. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan desa adalah sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan masyarakat setempat seperti : sarana olahraga, sarana ibadah, sarana pendidikan. Sarana Kesehatan.

Tabel 1.7
Sarana dan prasarana Masyarakat desa Persatuan Utara

NO	Sarana dan Prasarana	Unit
1	TK/PAUD	2 Unit
2	SD	2 Unit
3	SMP	1 Unit
4	KAMPUS PKBM	1 Unit
5	KANTOR DESA	1 Unit
6	PUSKESMAS	1 Unit
7	POSYANDU	2 Unit
8	BALAI BANJAR	2 Unit
9	MASJID	2 Unit
10	GEREJA	1 Unit
11	PURA	1 Unit
	Jumlah Sarana Desa Persatuan Utara	16 Unit

Sumber data : Desa Persatuan Utara, 2024

Sarana dan prasarana inilah yang berperan penting dilingkungan masyarakat. Disamping prasarana yang ada, sebagai prasarana desa secara tidak langsung menunjang jalan proses pembangunan desa seperti kebun, jalan dll.³⁷

B. Proses Terbentuknya Masyarakat Multikultural di desa Persatuan Utara

1. Perpindahan dan migrasi penduduk

Salah satu faktor paling penting dalam pembentukan masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara ini adalah migrasi penduduk, migrasi sendiri membawa beragam kelompok etnis dan budaya ke wilayah yang baru, dan interaksi antar kelompok ini yang mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih heterogen. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Perpindahan penduduk di desa Persatuan Utara ini berasal dari daerah lain, karena alasan ekonomi, dan lahan perkebunan/pertanian atau faktor sosial lainnya. Dan terdapat juga migrasi dari pemerintah yang dimana mereka dijamin dengan lahan perkebunan sebesar 2 hektar tanah. Berbagai suku yang dipindahkan ke desa ini. Sehingga dapat menyebabkan keragaman etnis dan udaya di desa ini. Masyarakat yang datang dari berbagai latar belakang membawa budaya, adat istiadat dan bahasa yang berbeda, dan kemudian berinteraksi dengan budaya masyarakat lokal. Migrasi penduduk ini berawal hanya dari beberapa Kepala Keluarga saja yang

8 Dokumen, Desa Persatuan Utara, 2024, 6

membangun tempat tinggal/hunian dan mencari lokasi lahan untuk dikelola, Kepala keluarga itu yakni Bapak Ali Al-Jufri, Bapak Musahir, Bapak Jaed, Bapak Suyoto dan Bapak Hanipan, mereka tinggal di dusun Swakarsa Persatuan Utara semenjak tahun 1982, mereka yang berasal dari Gorontalo, Jawa, dan Bugis.

Ini terbukti dengan hasil wawancara dengan bapak Andi Rusdi Yanto selaku Bapak Kepala Desa :

“ Masyarakat desa Persatuan Utara ini adalah migrasi dari desa lain/ desa asal penduduk seperti Gorontalo, Bali, Bugis, Jawa, Lombok, Madura, mereka memilih pindah ada yang dikarenakan faktor lahan perkebunan/pertanian yang belum dikelola, faktor sosial dan lain sebagainya, bahkan terdapat juga masyarakat yang transmigrasi dari pemerintah terutama suku Lombok dan Madura, adalah transmigrasi dari pemerintah dengan jaminan lahan lokasi yang akan diberikan sebesar 2 hektar”³⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita lihat, bahwa masyarakat di desa Persatuan Utara ini berasal dari transmigrasi desa lain, yang dimana awalnya masyarakat di desa ini tertarik transmigrasi ke desa ini, karena lahan perkebunan yang sangat strategis dan belum dikelola bahkan terdapat juga transmigrasi dari pemerintah dengan jaminan diberikan lahan perkebunan sebesar 2 hektar.

2. Pernikahan Antar-Etnis

Perkawinan antar suku atau etnis yang berbeda juga menjadi salah satu bentuk terjadinya dinamisasi dalam masyarakat multikultural. Yang dimana melalui perkawinan ini tidak hanya memperkaya kebudayaan tetapi juga memperkuat

9 Bapak Andi Rusdi Yanto, *Kepala Desa Persatuan Utara*, wawancara di Kantor Desa Persatuan Utara. (.10.2024)

hubungan sosial antar kelompok yang berbeda. Pernikahan antar etnis yang melibatkan budaya, suku, atau kelompok etnis yang berbeda merupakan fenomena yang dapat memperkaya keragaman sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Dalam konteks masyarakat multikultural itu sendiri pernikahan antar etnis memiliki dampak yang sangat signifikan, baik dari segi sosial, budaya, maupun politik. Meskipun demikian pernikahan semacam ini tidak selalu berjalan mulus, dikarenakan ada tantangan-tantangan tertentu yang bisa saja dihadapi oleh pasangan yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda.

Pernikahan antar etnis di desa Persatuan Utara ini sering kali terjadi sehingga menciptakan dinamika sosial yang khas namun juga menawarkan kesempatan untuk menciptakan integrasi sosial yang lebih kuat dalam masyarakat. Pernikahan antar etnis juga menjadi salah satu proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara, yang dimana melalui pernikahan ini masyarakat dapat lebih berinteraksi dengan yang berbeda suku maupun agama, dan semakin mempererat hubungan dalam keharmonisan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan masyarakat desa Persatuan Utara sebagai berikut:

“Pernikahan antar etnis/agama sering kali terjadi di desa ini, bahkan sudah tidak menjadi permasalahan lagi soal pernikahan antar etnis. Namun ada tantangan-tantangan yang terjadi seperti perbedaan adat, budaya dan kebiasaan. Di desa kami juga memiliki kebijakan yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Tokoh-tokoh agama selalu memberikan contoh yang baik dan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap pernikahan antar etnis dan agama.”³⁹

10 Bapak Abu Bakar *Warga Desa Persatuan Utara*, wawancara dirumah Warga, (.10.2024)

Dari hasil wawancara diatas, Pernikahan antar etnis sudah tidak menjadi masalah bagi masyarakat di desa ini karena melalui pernikahan ini juga dapat membantu mengurangi ketegangan antar kelompok yang berbeda. Pasangan yang berasal dari latar belakang yang berbeda sering kali menjadi jembatan dalam memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan memahami budaya satu sama lain.

3. Pendidikan dan kesadaran budaya

Pendidikan formal di desa ini yang memperkenalkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, saling menghargai antar budaya, suku, dan agama akan mempengaruhi masyarakat desa dalam menghadapi keberagaman. Melalui pendidikan formal Di sekolah, misalnya menjadi tempat dimana anak-anak belajar tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Guru memegang peran kunci dalam menumbuhkan kesadaran budaya dikalangan siswa. Melalui pendekatan yang aktif, kreatif, dan inklusif, guru juga dapat mengajarkan tentang pentingnya menjaga budaya lokal, serta mengajarkan keterampilan sosial dan etika yang berkaitan dengan penghargaan terhadap keragaman. Selain itu, guru juga dapat mengorganisir berbagai kegiatan budaya seperti festival, pertunjukan seni, atau diskusi untuk lebih memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya.

Selain pendidikan formal disekolah, pendidikan non-formal juga sangat penting bagi anak-anak yang ada didesa Persatuan Utara seperti kegiatan seni, atau pelatihan

keterampilan tradisional juga penting. Ini membantu siswa untuk lebih merasakan dan terlibat dalam budaya mereka, tidak hanya dari segi teori tetapi juga dari segi praktik. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di desa persatuan utara:

“Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kesadaran budaya, terutama di era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga memperkenalkan dan menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya lokal dan budaya lain. Kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan membantu anak-anak untuk memahami pentingnya keberagaman dan bagaimana budaya membentuk identitas mereka”

“Pendidikan formal memang memberikan dasar yang kuat, namun pendidikan non-formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, festival budaya, dan pengalaman langsung, juga sangat penting. Melalui kegiatan ini, siswa biasa lebih merasakan dan mengalami keberagaman budaya secara langsung. Misalnya, melalui pertunjukan seni tradisional, kerja bakti, atau kunjungan ke komunitas budaya lain”.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa, pendidikan di desa Persatuan utara ini tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan formal kepada anak-anak muridnya, namun terdapat juga pendidikan non-formal, yang dimana dalam pendidikan ini dapat mengajarkan anak-anak di desa ini untuk saling memahami keberagaman atau perbedaan di lingkungan mereka, dan dapat membentuk identitas diri mereka. Pendidikan non formal juga dapat membentuk dan menjadikan pribadi anak-anak bahkan orang dewasa lebih saling memahami terhadap perbedaan.

4. Peran agama dan kepercayaan

11 Bapak Syamsiar, S.Sos., *Guru di SDN Salmekar Dusun IV Desa Persatuan Utara*, wawancara di rumah warga. (.10.2024)

Agama dan kepercayaan adalah aspek penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk di desa, karena memberikan landasan moral, spiritual, dan sosial yang mempengaruhi sebuah pola pikir, perilaku, dan hubungan antar masyarakat. Keberagaman agama dan kepercayaan juga sering kali menjadi salah satu ciri khas dari masyarakat multikultural. Meskipun perbedaan agama bisa memunculkan tantangan dalam hubungan antar kelompok, masyarakat multikultural di desa ini mampu hidup berdampingan berkat prinsip saling menghormati dan toleransi antar pemeluk agama. Di desa Persatuan Utara, agama tidak hanya menjadi jalur spiritual tetapi juga berperan dalam membentuk pola kehidupan sosial dan budaya. Di desa ini juga agama menjadi pengikat yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Tetapi agama yang berbeda juga dapat menjadi sumber keberagaman yang perlu dikelola dengan baik dan bijaksana untuk menghindari adanya konflik. Toleransi antaragama dan kepercayaan menjadi penting dalam menciptakan masyarakat multikultural yang harmonis. Toleransi antar agama sering berkembang ketika agama yang ada saling menghormati perbedaan dan berkolaborasi dalam acara sosial atau kebudayaan.

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan tokoh Masyarakat desa Persatuan Utara:

“Toleransi beragama di desa ini sangat penting. Karena kami memiliki umat Islam, Kristen dan Hindu yang hidup berdampingan. Sejak dulu kami mengajarkan kepada anak-anak kami untuk saling menghormati keyakinan orang lain. Tetap ada perbedaan, tetapi perbedaan itu tidak harus memisahkan kita. Di desa ini, meskipun beragam agama, kami memiliki kesadaran bersama bahwa keberagaman adalah kekayaan bukan sumber konflik”

“Setiap tahun, kami mengadakan perayaan bersama seperti ulang tahun desa, yang melibatkan semua agama. Selain itu, kami juga sering mengadakan dialog antar agama, untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan seperti ini sangat membantu untuk menghilangkan prasangka dan memperkuat ikatan sosial antar warga desa”⁴¹

Hasil wawancara dengan Tokoh Agama desa Persatuan Utara:

“Di desa kami, meskipun mayoritas beragama Islam, hubungan antar umat beragama sangat baik. Kami sering bekerja sama di kerja bakti, berbagai kebahagiaan dalam perayaan-perayaan besar, dan saling membantu. Saya percaya bahwa agama adalah jalan untuk mendekatkan kita dengan Tuhan dan sesama, tidak untuk memecah belah. Di desa kami, meskipun kami memiliki latar belakang agama yang berbeda, kami selalu mengutamakan persatuan, nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghormati”.⁴²

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat kita lihat bahwa masyarakat di desa Persatuan Utara ini, saling menghargai, saling tolong menolong, dan mereka lebih mengutamakan persatuan, nilai-nilai kemanusiaan dan mereka saling menghormati satu sama lain.

5. Penyelesaian konflik dan isu sosial

Terkadang keragaman di desa juga dapat menimbulkan konflik sosial, terutama jika terjadi perbedaan pandangan atau kepentingan antara kelompok etnis atau agama yang berbeda. Dinamika penyelesaian konflik dan usaha di desa ini untuk menjaga perdamaian melalui dialog terbuka, mediasi konflik dan adaptasi sosial yang akan mempengaruhi keberlanjutan masyarakat multicultural tersebut. Penyelesaian

12 Bapak Sukirno, *Tokoh Masyarakat Desa Persatuan Utara*, wawancara di rumah warga, (.10.2024)

13 Bapak I Kadek Widana, *Tokoh Agama Hindu*, wawancara di rumah warga, (.10.2024)

konflik dan isu sosial adalah hal yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Konflik dan isu sosial seringkali muncul karena perbedaan pendapat, kepentingan atau ketidak setaraan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki mekanisme dan pendekatan yang tepat dalam menangani dan menyelesaikan masalah tersebut secara konstruktif.

Penyelesaian masalah tersebut biasa dilakukan dengan cara mediasi, yang dimana itu adalah salah satu cara yang paling efektif dalam penyelesaian konflik. Proses ini melibatkan pihak ketiga yang netral, yang dimana bias membantu para pihak yang berselisih mencapai kesepakatan tanpa melalui jalur hukum atau kekerasan. Mediasi ini dalam dilakukan dalam berbagai konteks, baik dalam keluarga, komunitas, maupun lingkungan kerja. Dimana pendekatan ini memberi ruang bagi kedua belah pihak untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang satu sama lain, sehingga bias tercapai solusi yang saling menguntungkan. Selain mediasi terdapat juga dialog terbuka dalam penyelesaian konflik. Dalam masyarakat yang memiliki keberagaman, ruang bagi warna untuk berbicara dan berdiskusi sangat diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Forum diskusi bisa menjadi sarana yang efektif untuk meredakan ketegangan dan menyelesaikan isu sosial, baik itu mengenai perbedaan agama, etnis ataupun pandangan politik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama warga Desa Persatuan Utara:

“Di desa kami, kami berusaha mengedepankan pendekatan gotong royong. Kami percaya bahwa penyelesaian konflik yang efektif dimulai dengan komunikasi yang baik antar warga. Jika ada masalah antar individu, keluarga, atau kelompok kami mengundang pihak-pihak yang terlibat untuk duduk bersama dan berbicara. Musyawarah adalah

cara kami untuk mencapai kesepakatan. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati untuk menengahi dan memberikan nasihat bijak”⁴³

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita lihat bahwa masyarakat di desa ini menyelesaikan konflik dengan cara komunikasi yang baik, antar masyarakat, dan untuk penyelesaian konflik ini mereka mengundang pihak-pihak yang terlibat untuk duduk bersama dan melakukan musyawarah. Dalam musyawarah ini, dilibatkan juga tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati untuk menjadi penengah dalam penyelesaian konflik tersebut.

C. Upaya Masyarakat dalam Mengelola Perbedaan untuk Menjaga Keharmonisan

1. Meningkatkan Toleransi Antar Kelompok

Di desa Persatuan Utara sendiri toleransi merupakan kunci utama dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural. Toleransi tidak hanya berarti menerima adanya perbedaan, tetapi juga menghormati dan memahami hak kelompok lain untuk hidup sesuai dengan keyakinan dan kebudayaannya. Untuk meningkatkan toleransi di desa ini masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan bersama, seperti kerja bakti, perayaan budaya atau festival yang melibatkan berbagai kelompok etnis, bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan keberagaman serta menumbuhkan rasa saling pengertian. Toleransi sendiri adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam

14 Bapak I Ketut Darma, *Warga Desa Persatuan Utara*, wawancara di rumah warga, (.10.2024)

perbedaan agama, suku, budaya, ras maupun pandangan hidup. Toleransi sendiri bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dan juga bisa menciptakan kerukunan dalam kehidupan bersama.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat desa persatuan utara:

“Toleransi itu sangat penting, terutama di desa kami yang dihuni oleh berbagai kelompok budaya dan agama. Selama ini meskipun ada perbedaan, kami selalu menjaga kerukunan. Bagi saya, meningkatkan toleransi itu bisa dimulai dari komunikasi yang terbuka antar kelompok. Didesa kami, dialog antar kelompok agama dan suku sudah sering dilakukan melalui musyawarah desa dan perayaan bersama. Semua orang diajak untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, yang akhirnya memperkuat persatuan:.

“Didesa kami juga, setiap tahun kami mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan, seperti gotong royong membangun fasilitas umum, atau merayakan hari besar lainnya bersama. Kami juga sering mengadakan pertemuan antara pemuka agama dari berbagai kelompok untuk berdiskusi tentang bagaimana menjaga kedamaian dan saling menghormati. Gotong royong dan perayaan hari besar membantu mempererat hubungan antar warga. Semua orang, tanpa memandang latar belakang agama atau etnis, bekerja bersama untuk tujuan yang sama.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa, di desa ini toleransi antar kelompok itu sangat penting, toleransi di desa ini juga dimulai melalui komunikasi antar masyarakat. Di desa Persatuan Utara juga sering mengadakan acara atau kegiatan yang dimana bisa membantu masyarakat yang memiliki latar belakang agama maupun budaya yang berbeda agar bisa dapat bekerja sama

17 Bapak Sukirno, *Tokoh Masyarakat Desa Persatuan Utara*, wawancara di rumah warga, (.10.2024)

2. Dialog Antar Kelompok Budaya

Salah satu upaya yang efektif bagi masyarakat desa persatuan utara dalam mengelola perbedaan adalah dengan melakukan dialog antar kelompok. Di desa persatuan utara dialog yang dilakukan adalah dialog terbuka. Dialog ini memberikan kesempatan bagi kelompok-kelompok yang berbeda untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan keprihatinan, serta mencari solusi bersama terhadap masalah yang ada. Dialog antar tokoh agama atau pemimpin adat ini membahas isu-isu sosial yang berpotensi menimbulkan konflik, dengan tujuan untuk mencari titik temu dan menyelesaikan masalah secara damai. Dialog antar kelompok budaya juga adalah sebuah proses komunikasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, dengan latar belakang yang berbeda agar saling memahami, menghormati, dan bekerja sama. Dialog juga bertujuan untuk menciptakan kerukunan ditengah keberagaman budaya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan tokoh agama di desa persatuan utara:

“Saya berharap masyarakat desa bisa lebih sering berinteraksi dengan kelompok budaya lain. Tidak hanya dalam acara besar, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dipasar atau saat bekerja bersama”.⁴⁵

Hasil wawancara bersama salah satu masyarakat desa Persatuan Utara:

“Di desa kami juga memang ada beberapa kelompok budaya yang berbeda, seperti kelompok Jawa dan Bali, serta beberapa suku lainnya. Saya percaya bahwa dialog antar budaya itu penting, karena dengan berbicara langsung kita bisa lebih memahami kebiasaan dan adat masing-masing. Salah

18 Bapak I Kadek Widana, *Tokoh Agama Hindu*, wawancara di rumah warga,. (.10.2024)

satu contohnya yaitu, saat ada perayaan atau acara besar seperti upacara adat, kami selalu mengundang semua kelompok untuk ikut serta. Ini bisa membantu menumbuhkan rasa saling menghargai dan mempererat hubungan antar kelompok yang berbeda”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dialog antar kelompok juga bisa membantu seseorang agar bisa memahami nilai-nilai, tradisi, dan cara pandang budaya lain. Juga dapat mengurangi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik antar budaya.

3. Pemberdayaan Masyarakat dan Penyuluhan

Di desa persatuan utara juga terdapat Pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada penguatan pemahaman tentang keberagaman yang akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Dan juga terdapat penyuluhan mengenai hak-hak individu dan kelompok, serta bagaimana pentingnya saling menghormati, saling menghargai bisa dapat membantu mengurangi ketegangan yang ada dalam setiap masyarakat, pemberdayaan dan penyuluhan masyarakat ini dilakukan oleh Pemerintah desa Persatuan Utara yang di bantu Pemerintah Kecamatan Ongka Malino. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dan penyuluhan ini dilakukan agar masyarakat dapat saling membantu dalam mengelola sumber daya yang ada. Tujuan utamanya

19 Bapak I Ketut Darma, *Warga Desa Persatuan Utara*, wawancara di rumah warga, (.10.2024)

pemberdayaan juga adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, juga meningkatkan partisipasi dalam pembangunan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa:

“Pemberdayaan masyarakat didesa ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Pemerintah dan berbagai organisasi telah memberikan berbagai pelatihan dan program yang membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka. Salah satu contohnya yaitu, kami mendapat pelatihan tentang pertanian organic, pengelolaan hasil pertanian dan kewirausahaan. Dengan pelatihan seperti itu, warga desa bisa, meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar”.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas, pemberdayaan yang terjadi di desa Persatuan utara ini, dapat meningkatkan keajahteraan masyarakat. Yang dimana, masyarakat dapat mengembangkan potensi mereka sendiri. Contohnya pelatihan tentang pertanian bahkan sampai cara mengelola hasil pertanian mereka, sehingga masyarakat di desa ini tidak bergantung pada bantuan dari luar.

4. Membangun Toleransi dan Pemahaman

Toleransi adalah kunci utama dalam mengelola perbedaan. Toleransi tidak hanya berarti menerima keberagaman, tetapi juga mengapresiasi serta menghormati hak setiap masyarakat untuk mempertahankan identitas mereka. Menanamkan nilai toleransi sejak dini melalui pendidikan formal maupun non-formal. Ini bisa dilakukan dengan mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama, suku, budaya, dan pandangan hidup di sekolah dan masyarakat. Terdapat juga kegiatan sosial yang melibatkan seluruh kelompok dalam masyarakat, seperti gotong royong, festival

20 Bapak Abu Bakar *Warga Desa Persatuan Utara*, wawancara dirumah Warga, (.10.2024)

budaya, atau acara keagamaan bersama. Kegiatan ini akan mempererat hubungan antar kelompok dan memberikan kesempatan untuk saling mengenal lebih dekat.

Toleransi sendiri adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, budaya, etnis, ras, bahasa, dan pandangan politik. Toleransi juga menciptakan ruang untuk hidup bersama dalam keragaman tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan tertentu kepada orang lain.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Desa didesa persatuan utara:

“Toleransi dan pemahaman antar kelompok itu sangat penting, terutama didesa kami yang terdiri dari berbagai latar belakang, baik agama, suku, maupun budaya. Membangun toleransi berarti kita harus saling menghormati perbedaan, dan itu dimulai dari komunikasi yang baik antar warga. Misalnya, dalam acara adat atau kegiatan sosial, kami selalu mengajak semua pihak untuk terlibat. Tujuannya adalah agar setiap orang merasa dihargai dan perbedaan bukan menjadi penghalang, melainkan kekayaan budaya yang perlu dirayakan”.⁴⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu guru yang ada di desa persatuan utara:

“Membangun toleransi sejak usia dini itu sangat penting. Anak-anak harus diajarkan untuk menghormati perbedaan sejak disekolah. Di kelas, saya selalu menekankan pentingnya saling menghargai, baik dalam hal agama, budaya, maupun cara pandang. Kami sering mengadakan kegiatan yang melibatkan semua anak, misalnya yaitu belajar bersama atau berbagai pengalaman tentang tradisi yang berbeda. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami bahwa perbedaan itu bukanlah hal yang menakutkan, melainkan sesuatu yang memperkaya hidup kita”.⁴⁹

21 Bapak Andi Rusdi Yanto, *Kepala Desa Persatuan Utara*, wawancara di kantor Desa, (.10.2024)

22 Bapak Syamsiar, S.Sos., *Guru di SDN Salmekar Dusun IV Desa Persatuan Utara*, wawancara di rumah warga. (.10.2024)

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa toleransi dan pemahaman antar kelompok itu sangat penting, terutama di desa Persatuan Utara yang memiliki banyak latar belakang agama, suku, maupun budaya yang berbeda. Anak-anak yang ada di desa Persatuan Utara juga sudah diajarkan untuk saling menghormati, saling menghargai sejak masih usia dini.

5. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan Melalui Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial bersama dapat menjadi sarana yang efektif untuk memupuk rasa kebersamaan, mempererat hubungan antar masyarakat, dan mengurangi potensi konflik. Kegiatan sosial ini biasa dilakukan Oleh Pemuda-pemuda desa yang mempunyai organisasi yang dinamakan Karangtaruna, terdapat juga Ibu-ibu PKK, Majelis Ta'lim yang selalu membuat kegiatan-kegiatan sosial untuk mempererat hubungan. Semangat gotong royong dalam masyarakat desa persatuan utara ini yang melibatkan semua masyarakat, seperti membersihkan lingkungan bersama, membangun fasilitas umum dan lain sebagainya. Ini dapat menghilangkan sekat-sekat yang ada antara masyarakat yang berbeda. Selain gotong royong masyarakat desa juga mengadakan acara seni dan olahraga yang melibatkan peserta dari berbagai latar belakang. Festival budaya yang menampilkan tarian, musik, atau kuliner dari berbagai suku dapat menjadi wadah untuk saling mengenal dan menghargai keberagaman.

Kebersamaan adalah rasa persatuan dan juga keharmonisan antar masyarakat dalam menjalankan kegiatan bersama. Kebersamaan juga tercipta ketika semua orang saling mendukung, bekerja sama, dan juga berkontribusi untuk tujuan bersama.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan Ibu Asmiati:

“Kebersamaan itu penting sekali di desa kami. kami hidup saling bergantung, apalagi kalau ada yang sedang kesulitan, warga lain pasti datang untuk membantu. Kebersamaan juga membuat kami bisa bekerjasama dalam mengatasi masalah bersama, seperti saat ada bencana alam atau perayaan hari besar”.

“Kebersamaan di desa ini bisa memperkuat kita. Misalnya, saat kerja bakti, semua masyarakat ikut berpartisipasi. Kita bekerja bersama, dan rasa kekeluargaan semakin kuat. Kalau ada yang membutuhkan, pasti ada yang membantu”.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kebersamaan yang terjalin di desa persatuan utara ini sangat terjaga, dan kebersamaan itu juga yang membuat masyarakat di desa ini saling menghargai satu sama lain meskipun terdapat perbedaan agama maupun budaya.

23 Ibu Asmiati, warga desa Persatuan Utara, wawancara di rumah warga. (.10.2024)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara sendiri melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi, pemahaman, dan penerimaan terhadap keragaman budaya. Masyarakat multikultural sendiri terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. Dinamika terbentuknya masyarakat yang multikultural tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui interaksi antar berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama. Yang kemudian beradaptasi, berintegrasi dan menciptakan suatu harmoni sosial meskipun ada perbedaan. Proses ini biasa terjadi dalam konteks migrasi, perubahan politik, globalisasi, atau hasil dari interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa faktor yang berperan dalam proses dinamika terbentuknya masyarakat multikultural di desa Persatuan Utara :

2. Upaya masyarakat multikultural di desa persatuan utara dalam mengelola perbedaan adalah dengan melakukan interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial dalam masyarakat multikultural disini adalah hubungan timbal balik yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lainnya dan mempunyai tujuan, baik itu berupa tindakan yang mengarah pada hal positif maupun negatif yang ada dalam masyarakat tanpa membedakan status atau identitas primordialnya. Dengan adanya relasi antar umat beragama pasti timbul adanya interaksi antar individu

satu dengan individu lainnya. Dan hubungan interaksi sosial yang ada didesa persatuan utara saat ini baik penganut agama Kristen, Islam, dan hindu berjalan dengan harmonis.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk memperkuat keharmonisan dalam keberagaman masyarakat multikultural:

1. Peningkatan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman

Pendidikan yang menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan harus diperkuat, baik ditingkat formal (sekolah) maupun non-formal (masyarakat). Ini penting untuk membangun kesadaran sejak dini tentang nilai-nilai keberagaman yang ada di lingkungan desa.

2. Pelestarian budaya lokal dalam kerangka keberagaman

Masyarakat desa perlu terus melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda sebagai bagian dari identitas bersama yang memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.kegiatan budaya yang inklusif dan merayakan keberagaman bisa menjadi sarana efektif untuk memperkuat harmoni dalam masyarakat.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat desa dapat terus mengelola keberagaman dengan baik, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mewujudkan kebersamaan yang inklusif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan A. Surjomihardo. Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif. Jakarta: Gramedia. 1985
- Abiyuna R, Thaufan. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2017.
- Arum Sutrisni Putri. “ Masyarakat Multikultural : Pengertian dan ciri-ciri” diakses 10-11-2020.
- Bagir, Zainal Abidin, dkk., “*Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia*”, Yogyakarta: CRCS UGM, 2011.
- Benyamin, Molan, *Multikulturalisme*. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Dias Pradadimara, Sarkawi B., Husain, dan Triwahyuning M. irsyam, “*Modul Bimbingan Teknis Berbasis kompetensi Penulis Sejarah*”, (Jakarta:Kemendikrisek, 2022).
- Helius Sjamsuddin, “*Metodologi Sejarah Local*”.
- Ifa Nurhayati, Lina Agustina "*Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Referensidan Faktor Pembentuknya*".2020
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka,2012.
- Komang Swasta, Skripsi: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antaretnis*, Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2018.
- Kun Maryati & Juju Suryawati, ESIS : “*Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI, KTSP standar*”.
- Kuntowijoyo. “Pengantar Ilmu Sejarah”. (Yogyakarta : Bentang : 1995).
- Kuntowijoyo. “Tahap Penelitian Sejarah”. (Yogyakarta : Bentang : 1995).

- Kusnu Goesniadhie, *“Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan Spesialis Masalah”*. Surabaya: Lex, 2006.
- Lexy.J.Moleong. *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah: *“Sebuah Pengantar”*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014)
- Nina Herlina. *“Metode Sejarah”* (Bandung: Satya Historika, 2020).
- Prayitno, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi *“Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur”*. 2017
- Priyano, Wibowo. Tionghoa dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas. *Jurnal Of Prosiding The 4th International conference on Indonesia Studies: “Unity, Diversity and Future”*, Jakarta: FIB Universitas Indonesia; 2010.
- S. Margono, *“Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Tim Darul Ilmi, *“Panduan Lengkap Agama Islam”*, Jakarta: QultumMedia, : 2010.
- Verbena Auningsi Purbasari dan Suharno *“Interaksi Sosial Etnis Cina-Jawa Kota Surakarta”*, (Jurnal Antropologi : Isu-isu Sosial Budaya. Vol. 21 no.01, 06, 2009).

DAFTAR PERTANYAAN/WAWANCARA

1. Dalam pemekaran desa Persatuan Utara, masyarakat Desa Persatuan Utara mendukung terutama Desa Induk pertama yaitu Desa Persatuan Sejati.
 - Apa motivasi masyarakat dalam pemekaran desa ini.?
2. Dalam terjadinya pemekaran desa tentunya harus ada pemerintah desa untuk perkembangan desa.
 - Siapa-siapa saja yang dipilih untuk membantu perkembangan desa.?
3. Pada mulanya desa persatuan utara berasal dari dusun IV desa Persatuan Sejati.
 - Kapan terjadinya pemekaran desa persatuan utara.?
4. Masyarakat desa persatuan utara sendiri transmigrasi dari desa lain.
 - Transmigrasi dari mana sajakah masyarakat desa persatuan utara.?

TRANSKIP WAWANCARA

Harmoni Dalam Keberagaman : Sejarah Masyarakat Multikultural di Desa Persatuan Utara 2024

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Andi Rusdi Yanto

Status : Kepala Desa 2016-2026

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun I

Peneliti : Masyarakat Desa Persatuan Utara, transmigrasi dari desa manasaja.?

Narasumber : “Masyarakat desa Persatuan Utara, transimigrasi dari desa lain/ desa asal penduduk seperti Gorontalo, Bugis, Bali, Lombok dan Madura. Mereka memilih pindah ada yang dikarenakan faktor lahan perkebunan/pertanian yang belum dikelola, faktor sosial dan lain sebagainya”

Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya membangun toleransi dan pemahaman antar kelompok di desa ini?

Narasumber : “toleransi dan pemahaman antar kelompok itu sangat penting, terutama didesa kami yang terdiri dari berbagai latar belakang, baik agama, suku, maupun budaya. Membangun toleransi berarti kita harus saling menghormati perbedaan, dan itu dimulai dari komunikasi yang baik antar warga. Misalnya, dalam acara adat atau kegiatan sosial, kami selalu mengajak semua pihak untuk terlibat. Tujuannya adalah agar setiap

orang merasa dihargai dan perbedaan bukan menjadi penghalang, melainkan kekayaan budaya yang perlu dirayakan”.

Nama : Bapak Abu Bakar

Status : Masyarakat desa

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun I

Peneliti : Mengapa pernikahan antar etnis agama sudah tidak menjadi permasalahan di desa ini?

Narasumber : “Pernikahan antar etnis atau agama sering kali terjadi didesa ini, bahkan sudah tidak menjadi permasalahan lagi soal pernikahan antar etnis. Namun ada tantangan-tantangan yang terjadi seperti perbedaan adat, budaya dan kebiasaan. Di desa kami juga memiliki kebijakan yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Tokoh-tokoh agama selalu memberikan contoh yang baik dan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap pernikahan antar etnis dan agama.”

Peneliti : Apa pendapat Bapak tentang pemberdayaan masyarakat di desa ini?

Narasumber : “Pemberdayaan masyarakat didesa ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Pemerintah dan berbagai organisasi telah memberikan berbagai pelatihan dan program yang membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka. Salah satu contohnya yaitu, kami mendapat pelatihan tentang pertanian organic, pengelolaan hasil pertanian dan kewirausahaan. Dengan pelatihan seperti itu, warga

desa bisa, meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar”.

Nama : Bapak Syamsiar S.Sos

Status : Guru SDN Salmekar

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun III

Peneliti : Apa peran kurikulum dalam membantu anak-anak memahami keberagaman dan nilai-nilai budaya?

Narasumber : “Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kesadaran budaya, terutama di era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga memperkenalkan dan menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya lokal dan budaya lain. Kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan membantu anak-anak untuk memahami pentingnya keberagaman dan bagaimana budaya membentuk identitas mereka”.

Peneliti : Mengapa pendidikan non-formal dianggap penting selain pendidikan formal?

Narasumber : “pendidikan formal memang memberikan dasar yang kuat, namun pendidikan non-formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, festival budaya, dan pengalaman langsung, juga sangat penting. Melalui kegiatan ini, siswa bisa lebih merasakan dan mengalami keberagaman budaya secara langsung. Misalnya, melalui pertunjukan seni tradisional, kerja bakti, atau kunjungan ke komunitas budaya lain”.

Peneliti : Bagaimana Bapak melihat pentingnya membangun toleransi di kalangan anak-anak di desa ini?

Narasumber : “membangun toleransi sejak usia dini itu sangat penting. Anak-anak harus diajarkan untuk menghormati perbedaan sejak disekolah. Di kelas, saya selalu menekankan pentingnya saling menghargai, baik dalam hal agama, budaya, maupun cara pandang. Kami sering mengadakan kegiatan yang melibatkan semua anak, misalnya yaitu belajar bersama atau berbagai pengalaman tentang tradisi yang berbeda. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami bahwa perbedaan itu bukanlah hal yang menakutkan, melainkan sesuatu yang memperkaya hidup kita”.

Nama : Bapak Sukirno

Status : Tokoh Masyarakat

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun III

Peneliti : mengapa toleransi beragama dianggap sangat penting di desa ini?

Narasumber : “Toleransi beragama di desa ini sangat penting. Karena kami memiliki umat Islam, Kristen dan Hindu yang hidup berdampingan. Sejak dulu kami mengajarkan kepada anak-anak kami untuk saling menghormati keyakinan orang lain. Tetap ada perbedaan, tetapi perbedaan itu tidak harus memisahkan kita. Di desa ini, meskipun beragam agama, kami memiliki kesadaran bersama bahwa keberagaman adalah kekayaan bukan sumber konflik”

Peneliti : Menurut Bapak bagaimana caranya pemerintah desa melibatkan berbagai agama dalam perayaan atau kegiatan bersama?

Narasumber : “Setiap tahun, kami mengadakan perayaan bersama seperti ulang tahun desa, yang melibatkan semua agama. Selain itu, kami juga sering mengadakan dialog antar agama, untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan seperti ini sangat membantu untuk menghilangkan prasangka dan memperkuat ikatan sosial antar warga desa”

Peneliti : Apa Pendapat Bapak mengenai pentingnya meningkatkan toleransi antar kelompok di desa ini?

Narasumber : “Toleransi itu sangat penting, terutama di desa kami yang dihuni oleh berbagai kelompok budaya dan agama. Selama ini meskipun ada perbedaan, kami selalu menjaga kerukunan. Bagi saya, meningkatkan toleransi itu bisa dimulai dari komunikasi yang terbuka antar kelompok. Didesa kami, dialog antar kelompok agama dan suku suda sering dilakukan melalui musyawarah desa dan perayaan bersama. Semua orang diajak untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, yang akhirnya memperkuat persatuan:.

Peneliti : Mengapa kegiatan bersama seperti gotong royong dan perayaan hari besar dianggap penting didesa ini?

Narasumber : “Didesa kami juga, setiap tahun kami mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan, seperti gotong royong membangun fasilitas umum,

atau merayakan hari besar lainnya bersama. Kami juga sering mengadakan pertemuan antara pemuka agama dari berbagai kelompok untuk berdiskusi tentang bagaimana menjaga kedamaian dan saling menghormati. Gotong royong dan perayaan hari besar membantu mempererat hubungan antar warga. Semua orang, tanpa memandang latar belakang agama atau etnis, bekerja bersama untuk tujuan yang sama.”

Nama : Bapak I Kadek Widana

Status : Tokoh Agama Hindu

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun II

Peneliti : Bagaimana cara masyarakat desa ini menjaga sikap saling menghormati antar agama?

Narasumber : “Di desa kami, meskipun mayoritas beragama Islam, hubungan antar umat beragama sangat baik. Kami sering bekerja sama di kerja bakti, berbagai kebahagiaan dalam perayaan-perayaan besar, dan saling membantu. Saya percaya bahwa agama adalah jalan untuk mendekatkan kita dengan Tuhan dan sesama, tidak untuk memecah belah. Di desa kami, meskipun kami memiliki latar belakang agama yang berbeda, kami selalu mengutamakan persatuan, nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghormati”

Peneliti : Apa harapan Bapak terhadap hubungan antar kelompok budaya didesa ini?

Narasumber : “saya berharap masyarakat desa bisa lebih sering berinteraksi dengan kelompok budaya lain. Tidak hanya dalam acara besar, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dipasar atau saat bekerja bersama”.

Nama : Bapak I Ketut Darma

Status : Masyarakat Desa

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun II

Peneliti : Apa pandangan Bapak mengenai dialog antar kelompok budaya didesa ini?

Narasumber : “Didesa kami juga memang ada beberapa kelompok budaya yang berbeda, seperti kelompok Jawa dan Bali, serta beberapa suku lainnya. Saya percaya bahwa dialog antar budaya itu penting, karena dengan berbicara langsung kita bisa lebih memahami kebiasaan dan adat masing-masing. Salah satu contohnya yaitu, saat ada perayaan atau acara besar seperti upacara adat, kami selalu mengundang semua kelompok untuk ikut serta. Ini bisa membantu menumbuhkan rasa saling menghargai dan mempererat hubungan antar kelompok yang berbeda”.

Peneliti : Apa pendapat Bapak tentang pendekatan gotong royong yang dianggap penting dan komunikasi yang membantu menyelesaikan konflik antar warga?

Narasumber : “Di desa kami juga, kami berusaha mengedepankan pendekatan gotong royong. Kami percaya bahwa penyelesaian konflik yang efektif dimulai dengan komunikasi yang baik antar warga. Jika ada masalah antar

individu, keluarga, atau kelompok kami mengundang pihak-pihak yang terlibat untuk duduk bersama dan berbicara. Musyawarah adalah cara kami untuk mencapai kesepakatan. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati untuk menengahi dan memberikan nasihat bijak”.

Peneliti : menurut bapak, interaksi sosial apa yang dilakukan masyarakat di desa ini?

Narasumber : “Menurut saya sejauh ini saya sebagai penghuni yang tinggal mulai tahun 1996 di desa persatuan utara, untuk interaksi sosial yang ada disini saling menghargai kebersamaan, dan berjalan apa adanya. Dengan adanya interaksi sosial sikap toleransi beragama cukup tinggi, meski dalam beragama memiliki perbedaan namun tidak pernah ada perselisihan mengenai perbedaan agama yang ada.”

Nama : Ibu Asmiati

Status : Masyarakat Desa

Alamat : Desa Persatuan Utara Dusun III

Peneliti : menurut ibu, interaksi sosial apa yang dilakukan masyarakat di desa ini?

Narasumber : “Bagi saya interaksi itu bisa berupa suatu hubungan yang positif antar individu maupun kelompok, karena kita sebagai manusia ini saling membutuhkan dan kerja sama. Dalam berinteraksi tidak memandang harus sesama agama, namun dalam islam sudah dicontohkan dalam QS. Al-Kafirun ayat terakhir “lakum dinukum waliyadin : *untukmu*

agamamu, dan untukulah agamaku”. Jadi kita saling menghormati, saling membantu, dan hidup rukun antar sesama masyarakat.”

Peneliti : Mengapa kebersamaan dianggap sangat penting didesa ini?

Narasumber : “kebersamaan itu penting sekali di desa kami. kami hidup saling bergantung, apalagi kalau ada yang sedang kesulitan, warga lain pasti datang untuk membantu. Kebersamaan juga membuat kami bisa bekerjasama dalam mengatasi masalah bersama, seperti saat ada bencana alam atau perayaan hari besar”.

Peneliti : Mengapa kebersamaan bisa memperkuat masyarakat didesa ini?

Narasumber : “kebersamaan di desa ini bisa memperkuat kita. Misalnya, saat kerja bakti, semua masyarakat ikut berpartisipasi. Kita bekerja bersama, dan rasa kekeluargaan semakin kuat. Kalau ada yang membutuhkan, pasti ada yang membantu”.

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Andi Rusdi Yanto selaku Kepala Desa Persatuan Utara, membahas tentang masyarakat multikultural desa Persatuan Utara



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sukirno bersama Ibu Asmiati, selaku tokoh masyarakat dan warga desa, membahas tentang toleransi beragama dan cara menumbuhkan rasa kebersamaan dalam masyarakat multikultural



Dokumentasi wawancara dengan Bapak I Kadek Widana selaku Mangku agama Hindu/Tokoh agama Hindu membahas tentang toleransi beragama dalam masyarakat multikultural desa Persatuan Utara



Dokumentasi wawancara dengan bapak I Ketut Darma selaku masyarakat desa Persatuan Utara membahas tentang penyelesaian konflik masyarakat multikultural



Dokumentasi wawancara dengan masyarakat desa Bapak Abu Bakar membahas tentang pernikahan antar etnis dalam masyarakat multikultural desa Persatuan Utara



Dokumentasi wawancara dengan bapak Syamsiar selaku guru di SDN Salmekar membahas tentang pendidikan dan membangun toleransi pemahaman dalam pendidikan formal dan non-formal



Dokumentasi bangunan Kantor Desa Persatuan Utara(Bangunan ini didirikan dari tahun 2010 dan diresmikan tahun 2011 seiring dengan pemekaran desa)



**Dokumentasi bangunan Puskesmas desa Persatuan Utara
(Bangunan ini dibangun pada tahun 2011 dan diresmikan pada tahun 2012 yang
sekarang digunakan sebagai PUSKESMAS desa Persatuan Utara)**



**Dokumentasi bangunan TK/Paud dusun IV Despot
(Bangunan ini didirikan bersamaan dengan Sekolah SMP dan SD dusun IV
Despot)**



**Dokumentasi angunan TK Pertiwi dusun I
(Bangunan ini didirikan pada tahun 2008 dan diresmikan tahun 2010)**





**Dokumentasi Bangunan Sekolah SDN Salmekar dusun III
(Bangunan ini didirikan pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2006)
Dokumentasi bangunan sekolah SMP dusun IV Despot
(Sekolah ini didirikan satu lingkungan dengan sekolah SD dan juga TK/PAUD)
Dokumentasi Bangunan Sekolah dasar dusun IV Despot**



(Sekolah SD yang hanya ditempati oleh Anak-anak dusun IV Despot)



**Bangunan Kampus PKBM Sejahtera
(Tempat untuk Masyarakat setempat mengambil pendidikan paket A, B dan C)
Dokumentasi bangunan Masjid dusun I desa Persatuan Utara**



(Tempat Ibadah Umat Islam dusun I dan dusu III)



**Bangunan Masjid dusun IV Despot desa Persatuan Utara
(Tempat Ibadah Umat Islam dusun IV Despot)**



**Dokumentasi bangunan Gereja dusun I desa Persatuan Utara
(Tempat Ibadah umat Kristiani untuk dusun I dan dusun III)**





**Dokumentasi bangunan PURA dusun II
(Tempat ibadah bagi umat Hindu/Bali)**



**Bangunan Balai Adat Bali (Balai Banjar) desa Persatuan Utara
(Tempat perkumpulan masyarakat bali)**



**Dokumentasi Bangunan Posyandu dusun I desa Persatuan Utara
(Tempat Posyandu Balita/Ibu hamil dilakukan, untuk dusun I,II dan dusun III)
Bangunan Posyandu dusun IV Despot desa Persatuan Utara**



(Tempat Posyandu Balita dilakukan untuk dusun IV)



Dokumentasi Masyarakat desa Persatuan Utara dalam bekerja sama memperbaiki jalan menuju Dusun IV (Despot)



Dokumentasi pembentukan panitia pemekaran Desa Persatuan Utara



Dokumentasi masyarakat Desa Persatuan Utara dalam bekerja bakti setiap hari Jum'ad



Dokumentasi Karang Taruna Desa Persatuan Utara, dalam mengikuti pelatihan musik





Dokumentasi Rapat untuk Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Persatuan Utara



Dokumentasi Posyandu Balita di Desa Persatuan Utara Kecamatan Ongka malino



Dokumentasi Masyarakat Desa Persatuan Utara dalam gotong royong memperbaiki Tempat Ibadah masyarakat Bali/Hindu



Dokumentasi Pengajian yang dilakukan oleh Ibu-ibu PKK di Desa Persatuan Utara



Dokumentasi yasinan yang dilakukan oleh Bapak-bapak di Desa Persatuan Utara setiap ba'da Maghrib di Malam Jum'ad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

- 3. Nama : Syarifanur
- 4. Tempat tanggal lahir : Mansalean, 12 Februari 2002
- 5. Pekerjaan : Mahasiswi
- 6. Alamat : Jln Lasoso
- 7. Status : Sudah Menikah

II. Identitas orang tua

- 5. Orang tua
 - a. Ayah : Gunarto
Pekerjaan : Nelayan
 - b. Ibu : Suraiya
Pekerjaan : IRT

III. Riwayat Pendidikan

- 1. SDN 2 Pembina Mansalean desa Mansalean 2013
- 2. MTS N Labobo desa Mansalean 2016
- 3. MAN Mansalean desa Mansalean 2019
- 4. Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu sejak tahun 2019

